

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO
SISWA TUNARUNGU DI SDLB B SANTI RAMA
(Penelitian Kualitatif di SDLB B Santi Rama Jakarta)**



Oleh :
Ulfah Alviani
1335130128
Pedidikan Khusus

Skripsi

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : **PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO
SISWA TUNARUNGU DI SDLB B SANTI RAMA**
(Penelitian Kualitatif di SDLB B Santi Rama Jakarta)

Nama Mahasiswa : Ulfah Alviani
Nomor Registrasi : 1335130128
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus
Tanggal Ujian : 31 Januari 2018

Pembimbing I








Dr. Murni Winarsh, M.Pd
NIP. 197311231001122001

Pembimbing II



Marja, M.Pd
NIP. 197009161999031002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		19-2-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		19-2-2018
Indra Jaya M.Pd (Ketua Penguji)***		14-02-2018
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)****		12-2-18
Dr. Trisna Mulyeni, M.Sc (Anggota)****		13-02-2018

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Koordinator Program Studi

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama

(Penelitian Kualitatif di SDLB B Santi Rama Jakarta)

Ulfah Alviani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo pada siswa tunarungu jenjang sekolah dasar Santi Rama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo gerakan-gerakan dasar taekwondo dan jurus-jurus yang ada di tingkatan sabuk taekwondo. Media yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo yaitu target seperti bantalan kecil yang berbentuk seperti raket badminton, pelindung badan, matras, skipping. Evaluasi yang digunakan oleh pelatih adalah melihat sejauh mana siswa hafal dan ketepatan dalam gerakan yang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo aktif karena siswa sering bertanya kepada pelatih maupun dengan temannya. Interaksi yang ada didalam pelaksanaan taekwondo adalah interaksi multiarah dimana interaksi antara pelatih dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Faktor pendukung lebih cepat menangkap pemberian materi karena materi di ajarkan berulang-ulang kali, serta Fasilitas sarana dan prasarana memadai. Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo adalah komunikasi dengan siswa.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Taekwondo, Tunarungu

Execution of Taekwondo Extracurricular Student Hearing Impairment in SDLB B Santi Rama

(Qualitative Research at SDLB B Santi Rama Jakarta)

Ulfah Alviani

ABSTRACT

This study aims to explore information about the implementation of extracurricular taekwondo in the students of the hearing impairment primary school Santi Rama. The method used is descriptive method with qualitative approach. Data collection is done through observation, interview, and documentation. The implementation of extracurricular taekwondo starts from opening activities, core activities, and closing activities. The material in the extracurricular activities of taekwondo the basic movements of taekwondo and the moves that exist in the taekwondo belt level. The media used in taekwondo implementation are targets such as small pads shaped like badminton rackets, body protector, mats, skipping. The evaluation used by the trainer is to see the extent to which students memorized and precision in the movements performed. Communication in activities extracurricular taekwondo active because students often ask the trainer or with his friend. The interaction that exists in the implementation of taekwondo is the multidirectional interaction where the interaction between trainers with students, and students with students. Supporting factors more quickly capture the provision of material because the material is taught repeatedly, and facilities and infrastructure is adequate. The inhibiting factor in the extracurricular exercise of taekwondo is communication with students.

Keywords: *Extracurricular, Taekwondo, Hearing Impairment*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya akan bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Ulfah Alviani
No. Registrasi : 1335130128
Program Studi : Pendidikan Khusus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari – November 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pertanyaan saya ini tidak benar.

Jakarta, 24 Januari 2018
Yang membuat pernyataan



Ulfah Alviani

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang
Begitu banyak nikmat dan kuasa mu yang telah engkau berikan kepadaku,
cobaan, rintangan dan hambatan yang ada mengharuskan ku untuk berfikir,
merenung, dan berserah diri kepada mu apapun hasilnya nanti yang
terpenting adalah proses dari semua itu.

Terima kasih banyak yang tak terhingga kepada orang tua ku tersayang,
mama dan papa yang setia mendampingi dan memberikan semangat serta
doa yang tiada henti untukku.

Skripsi ini ku persembahkan untuk papa ku Abdul Syukur (alm) yang
sangat amat ku sayangi

"Ini skripsi kaka untuk papa, walaupun papa tidak bisa menemaniku sampai
skripsi ini selesai, semoga papa bahagia memiliki anak seperti ku".

Terima kasih banyak untuk sahabat-sahabat ku dari sahabat SMP,
sahabat SMA sampai sahabat kuliah, penyemangat dan pengingat saya
untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih banyak sahabat ku.... Risa yang telah banyak membantu,
mendengarkan keluh kesah skripsi ini, dan motivasi sehingga skripsi ini
dapat selesai.

Terima kasih atas dukungannya adik, om dan tante yang tidak bisa
disebutkan satu persatu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr Anan Sutisna M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Khusus yang telah membimbing dan memberikan ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Ketiga kepada Ibu Dr. Murni Winarsih M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Marja M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Keempat, kepada Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B Santi Rama, diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Para Pelatih Ekstrakurikuler Taekwondo, para Koordinator Ekstrakurikuler Taekwondo dan serta staff terimakasih atas keterbukaan pihak sekolah dalam menerima

peneliti untuk melakukan penelitian kepada siswa tunarungu di SDLB B Santi Rama.

Kelima kepada sahabat-sahabat saya dan teman-teman saya terima kasih atas waktu, bantuan, dan tenaga yang telah kalian berikan, serta do'a dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Kepada orangtua tercinta dan tersayang serta adik peneliti yang tak henti-hentinya memberikan do'a, semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa –mahasiswi Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2018

Peneliti

Ulfah Alviani

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERTANYAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5

BAB II ACUAN TEORETIK	6
A. Konsep Dasar Ekstrakurikuler	6
1. Pengertian Ekstrakurikuler	6
2. Tujuan Ekstrakurikuler.....	6
B. Konsep Dasar Taekwondo	7
1. Pengertian Taekwondo	7
2. Metode Teknik Dasar	9
3. Media Pelaksanaan Taekwondo	11
4. Evaluasi Pelaksanaan Taekwondo.....	12
5. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Taekwondo.....	13
C. Konsep Dasar Tunarungu	15
1. Pengertian Tunarungu	15
2. Klasifikasi Tunarungu	16
3. Dampak Tunarungu.....	18
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tunarungu	19
D. Karakteristik Siswa SDLB Santirama	22
E. Kajian Teori yang Relevan.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tujuan Penelitian	24
B. Latar Penelitian.....	24
C. Metode dan Pendekatan.....	25
D. Data dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data.....	28
G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi penelitian.....	32
1. Profil SDLB B Santi Rama	32
2. Visi dan Misi SDLB B Santi Rama.....	33
3. Sarana dan Prasarana	34
4. Program Pelayanan Pendidikan	35
5. Profil Siswa.....	36
6. Profil Informan.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Temuan Penelitian	44
D. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi.....	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	67
RIWAYAT PENULIS.....	164

DAFTAR TABEL

Tebel 1.1	Sarana dan Prasarana.....	34
Tabel 2.1	Triangulasi Teknik.....	68
Tabel 3.1	Reduksi Data Wawancara	88
Tabel 4.1	Kisi-kisi Intrumen Penelitian.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Izin Penelitian	103
Lampiran 2.	Kisi-kisi Pedoman Penelitian	100
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara	106
Lampiran 4.	Pedoman Observasi	119
Lampiran 5.	Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran 6.	Hasil Dokumentasi.....	128
Lampiran 7.	Surat Keterangan	129
Lampiran 8.	Catatan Lapangan	130
Lampiran 9.	Program Latihan	159
Lampiran 10.	Dokumentasi.....	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen dalam Analisis Data Model Miles & Huberman	29
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tunarungu adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mengalami kehilangan fungsi pendengaran dengan gradasi ringan, sedang dan berat sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Siswa tunarungu adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa tunarungu memiliki hambatan dalam bahasa dan komunikasi, dengan kondisi mengalami kehilangan fungsi pendengaran dengan berbagai macam gradasi.

Layanan pendidikan khusus bagi siswa tunarungu seperti layanan anak pada umumnya, yakni layanan pendidikan akademik dan layanan pendidikan non-akademik. Layanan pendidikan akademik yakni layanan yang dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan layanan non-akademik dilaksanakan di luar jam pembelajaran atau di luar kelas yang dikenal dengan ekstrakurikuler. Kedua layanan tersebut berguna untuk kegiatan sehari-hari siswa tunarungu di waktu yang akan datang.

Berdasarkan observasi pada sekolah SDLB B Santi Rama, siswa mendapatkan layanan akademik dan non-akademik. Adapun layanan non-

akademik atau ekstrakurikuler yang diberikan pada sekolah ini yaitu, memasak, beladiri taekwondo, iq'ro, seni tari dan melukis.

Pada ekstrakurikuler taekwondo, pelatih atau pengajar didatangkan dari luar sekolah atau bukan dari guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pelatih taekwondo yang mengajar tidak dibekali keterampilan mengajar untuk siswa tunarungu. Para pelatih belajar sendiri untuk memahami bahasa siswa tunarungu. Metode pembelajaran yang digunakan tidak menggunakan metode yang sama pada pelajaran di dalam kelas seperti Metode Maternal Reflektif (MMR). Untuk metode pembelajaran menggunakan metode yang sama pada siswa umumnya, akan tetapi posisi pelatih berhadapan dengan siswa. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo pelatih memberikan instruksi dengan isyarat alami seperti instruksi mengganti gerakan dengan hitungan dan tangan diangkat ke atas serta menghitung dan tangan diangkat sesuai dengan hitungan.

Taekwondo adalah cabang olahraga beladiri dunia yang sudah masuk dalam olimpiade. Di Indonesia olahraga beladiri ini dikenalkan pada pertengahan tahun 1960-an. Dalam istilah taekwondo tidak menggunakan bahasa resmi dari Indonesia, tetapi dari bahasa asing yakni bahasa Korea.

Adapun istilah-istilah yang ada di dalam taekwondo: (1) *sabeum*: pelatih; (2) *kyoungrye*: siap hormat; (3) *jireugi*: pukulan; (4) *chagi*:

tendangan; (5) *app*: depan; (6) *joonbi*: kepal tangan depan sabuk; (7) *makki*: tangkisan; (8) *app ghora*: maju; (9) *joomeok*: kepalan tangan; (10) *dwiet*: belakang.

Di SDLB B Santirama pengembangan bakat minat siswa melalui ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler taekwondo. Ekstrakurikuler taekwondo selama ini sudah menghasilkan berbagai macam prestasi diantaranya kejuaraan tingkat Nasional Jakarta Taekwondo Festival (JTF) dengan meraih 7 perunggu. Jakarta Taekwondo Festival merupakan kejuaraan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PB IT) yang merupakan cara untuk mencari atlet muda berbakat. Selain itu ajang JTF ini sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga yang bisa membawa harum nama bangsa dan Negara di kejuaraan Internasional.

Selain anak muda banyak kelompok atau kalangan lain yang sudah banyak menekuni atau mempelajari seni beladiri ini. Tidak terkecuali kalangan pelajar. Saat ini di sekolah-sekolah sudah banyak sekali mengenalkan bahkan memberi kesempatan kepada siswa nya untuk belajar taekwondo. Tak jarang sekolah membuka ekstrakurikuler taekwondo untuk para siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDLB B Santi Rama, siswa tunarugu sangat terampil dalam melakukan gerakan-gerakan yang ada pada materi taekwondo dan pelatih yang mengajarkan bukan berasal dari guru di

sekolah tersebut. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih jauh tentang pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo di SDLB B Santi Rama, dikarenakan siswa tunarungu memiliki hambatan komunikasi sementara pada latihan taekwondo dibutuhkan komunikasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian akan difokuskan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo bagi anak tunarungu di SDLB Santi Rama, sehingga timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu di SDLB B Santi Rama ?
2. Bagaimana bentuk komunikasi dan interaksi yang diberikan antara pelatih dan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu di SDLB B Santi Rama ?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo di SDLB B Santi Rama ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu di SDLB B Santi Rama.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretik:

- a. Untuk sekolah bahan acuan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.
- b. Bagi guru bermanfaat sebagai tambahan teori dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.
- c. Bagi siswa sebagai referensi bacaan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.

2. Praktis:

- a. Bagi sekolah sebagai bahan referensi serta sebagai contoh untuk sekolah lainnya dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.
- b. Untuk guru bermanfaat sebagai bahan masukan, informasi, dan mengaplikasikan hasil dari penelitian ini untuk dikembangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.
- c. Bagi siswa berguna sebagai tambahan pengetahuan yang lebih mengenai kegiatan atau ekstrakurikuler taekwondo.
- d. Peneliti memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Konsep Dasar Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah agar lebih menambah pengetahuan dan kemampuan siswa. Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹ Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah, dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di kelas.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.27

- a. Menyalurkan dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- b. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, dan budaya.

B. Konsep Dasar Taekwondo

1. Pengertian Taekwondo

Taekwondo adalah salah satu cabang olahraga beladiri dunia yang sudah masuk dalam Olimpiade. Cabang olahraga yang saat ini dikenal secara luas oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia yang merupakan suatu perjalanan panjang dari seni beladiri tradisional Negara Korea. Taekwondo mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, yang bermula dengan aliran taekwondo yang berafiliasi ke ITF (*International Taekwondo Federation*) sebagai markas besarnya.

Dalam bahasa Korea *tae* berarti kaki, *kwon* berarti tangan dan *do* berarti seni. Jadi taekwondo dapat diartikan sebagai seni beladiri yang menggabungkan antara seni tangan dan kaki.² Dalam seni beladiri taekwondo membutuhkan kordinasi, kekuatan, kecepatan, serta

² Bella Ariestia, *Seni Bela Diri Taekwondo* (Jakarta, Golden Terayon Proses, 2014) h.1

kelincahan. Oleh karena itu fisik, mental serta disiplin dalam berlatih harus disiapkan untuk mengikuti semua teknik-teknik yang diberikan.

Taekwondo merupakan seni beladiri tradisional yang berasal dari Korea. Nama taekwondo berasal dari bahasa Korea yang mempunyai arti sebagai berikut: “*Tae* berarti menyerang menggunakan kaki, *Kwon* yang berarti memukul atau menyerang dengan tangan, dan *Do* berarti disiplin atau seni”. Jadi taekwondo dapat diartikan sebagai seni beladiri yang menggunakan kaki dan tangan dengan disiplin tinggi. Taekwondo juga mengajarkan tentang etika, seperti cara berbicara, masuk dan keluar lapangan, menghormati sesama *taekwondoin* (yang mengikuti gerakan) dan *sabeum* (pelatih).

Secara umum taekwondo mempunyai kekhasan menyerang ataupun bertahan menggunakan kaki jika saat pertandingan *kyorugy* (pertarungan). Manfaat yang didapat dalam mengikuti taekwondo adalah memberikan rasa aman pada seseorang yang menguasai seni beladiri yang suatu saat dapat digunakan untuk keadaan darurat dalam mengamankan diri dari bahaya, selain itu juga dapat menjadi atlet taekwondo. Selain kedua manfaat tersebut taekwondo juga membuat badan menjadi sehat, dengan mengikuti taekwondo badan dilatih sama seperti olah raga. Didalam pelaksanaan taekwondo tidak langsung melakukan pada jurus tetapi juga ada tahapan-tahapan nya. Mulai dari pemanasan yang bertujuan agar otot tidak kaku pada saat jurus

taekwondo dilaksanakan, lalu jurus taekwondo, dan setelah itu pendinginan agar otot tidak cedera.

2. Metode Teknik Dasar

Dalam seni beladiri taekwondo teknik dasar yang digunakan atau diajarkan adalah gerakan-gerakan yang dimainkan dengan menggunakan kaki atau pertarungan atas (*standing fighting*). Selain gerakan kaki, gerakan tangan juga diajarkan dalam seni beladiri ini. Akan tetapi hanya beberapa persen saja gerakan tangan yang diajarkan.

Taekwondo menekankan pada tendangan untuk melumpuhkan lawan dari kejauhan menggunakan daya jangkauan dan kekuatan kaki yang lebih besar. Pada suatu pertandingan taekwondo gerakan yang dinilai atau dipertandingkan meliputi: tendangan berputar 45 derajat, depan kapak dan samping yang paling dominan dipergunakan (tendangan melompat, berputar, skip dan menjatuhkan, serta gerakan kombinasi untuk beberapa tendangan).

Jenis-jenis materi dalam taekwondo meliputi :

a) *Dynamic sports*

Latihan ini berisikan kumpulan teknik-teknik olahraga universal yang berguna untuk menaikkan stamina daya tahan tubuh, kelincihan, serta semangat dalam mempersiapkan para atlet Taekwondo.

b) Body Strenght

Latihan ini dipergunakan untuk memperkuat serta memperindah beberapa bagian tubuh dalam peragaan. Biasanya latihan ini bertujuan untuk membentuk tubuh.

c) Dynamic Streatching

Latihan ini adalah latihan untuk peregangan dimana bertujuan untuk pencegahan terhadap cedera otot. Latihan peregangan dilakukan secara bertahap meliputi: peregangan pasif, peregangan dinamis, peregangan aktif, bila cukup terlatih dilanjutkan ke peregangan isometric.

d) Basic Movement

Latihan ini merupakan gerakan dasar dalam beladiri Taekwondo yang meliputi: teknik kuda-kuda (*seo-gi*), teknik tendangan (*chagi*), teknik pukulan (*jiругi*), teknik sikutan (*palkoop*), teknik tangisan (*makki*), teknik tusukan (*chirugi*), teknik steep (*baljit-ki*), serta teknik teknik dasar lainnya.

e) Sparing

Latihan ini merupakan latihan untuk sebuah pertandingan yang terdiri atas *free sparing* untuk tingkatan sabuk kuning ke atas dan 1-3 *steep sparing* untuk semua tingkatan.

f) *Hosinsool*

Latihan ini merupakan teknik beladiri praktis yang bersumber dari *taegeuk*, *koryo*, dan lain sebagainya.

g) *Poomse*

Latihan ini merupakan rangkaian yang terangkum dalam *tageuk*, *koryo*, *kumkang*, *taebaek*, dan lain sebagainya sebagai jiwa *do* dari tiap beladiri.³ Pada latihan ini disebut juga pemberian jurus.

h) *Kyupa*

Latihan ini adalah teknik melatih kekuatan yang diuji dengan cara menggunakan alat atau bahan-bahan tertentu seperti papan, batubata, serta benda-benda keras lainnya.

i) *Kihop*

Latihan ini merupakan latihan pernafasan ringan untuk menunjang semangat serta konsentrasi.

3. Media pelaksanaan Taekwondo

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat yang membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan.

Media menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau

³ Ibid, h.40

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴ Jadi media adalah berbagai macam komponen yang ada di lingkungan belajar yang dapat merangsang dan membantu dalam proses belajar siswa.

Dalam pelaksanaan taekwondo, pelatih menggunakan media dalam proses pelaksanaannya. Media yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo di sekolah Santirama dengan sekolah lain atau les privat sama. Tidak ada perbedaan media yang digunakan pelatih dalam proses pelaksanaan taekwondo. Adapun media yang digunakan oleh pelatih dalam proses pelaksanaan taekwondo adalah : skipping, target, serta matras, pelindung badan, samsak.

4. Evaluasi Pelaksanaan Taekwondo

Menurut Dimiyati dan Mujiono evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Dengan kata lain, sasaran evaluasi pembelajaran adalah aspek-aspek yang ada didalam kegiatan pembelajaran.⁵ Jadi evaluasi adalah penilaian proses pembelajaran dengan berdasarkan kriteria tertentu sebagai pengukuran penilaian.

⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011) h.7

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.232

5. Nilai-nilai yang terkandung dalam Taekwondo

Taekwondo tidak hanya suatu kegiatan yang mengutamakan fisik saja, tetapi banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung sebagai berikut:

a. Nilai Afektif

Nilai yang terkandung dalam seni beladiri taekwondo ialah membangun sikap kepedulian sosial, kemanusiaan, kekuatan dalam diri, kebersamaan, rasa percaya diri, dan kebaikan sesama dan toleransi. Latihan taekwondo banyak sekali aturan yang harus diterapkan, mulai dari masuk gedung latihan hingga keluar dari gedung latihan. Selain itu saat akan memulai latihan dilakukan penghormatan pada bendera Negara dan bendera taekwondo, dilanjutkan dengan menghormat kepada pelatih dan senior. Selesai latihan juga melakukan penghormatan kepada pelatih, serta sesama taekwondoin. Selain penghormatan masih banyak lagi yang diajarkan dalam taekwondo seperti memakai seragam, tingkah laku di luar latihan, etika bicara, serta tingkah laku. Dengan demikian para taekwondoin dapat terbiasa tertib sehingga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Moral

Latihan taekwondo secara moral selalu mendidik untuk saling menghormati baik sesama taekwondoin, pelatih, senior, pengurus,

orang yang lebih tua dan orang lain. Menghormati akan terjadi nyata pada latihan taekwondo saat memulai dan sesudah latihan harus melakukan penghormatan terhadap pelatih dan taekwondoin. Selain itu di dalam pertandingan *kyorugi* atau pertarungan selalu diawali penghormatan antar petarung, dan juga diakhiri dengan saling menghormat lagi serta menghormat kepada pelatih lawan yang berada di samping arena. Berawal dari saling menghormati tersebut maka karakter seseorang akan terbentuk dengan baik, sehingga sikap kejam akan jauh dari kebiasaan sehari-hari, dan kerendahan hati serta integritas yang tinggi terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

c. Nilai Mental

Penguasaan mental dalam latihan taekwondo sangatlah penting. Untuk menjadi taekwondoin yang sukses harus bekerja keras untuk mempelajari ketabahan mental dan kekuatan mental. Latihan ini bertujuan untuk menjadi lebih baik lagi sebagai taekwondoin. Mental dalam taekwondo bukan hanya keberanian untuk bertarung, tetapi sebagai kematangan sikap yang berani mengemukakan keberanian dan kejujuran.

C. Konsep Dasar Ketunarunguan

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mengalami kehilangan fungsi pendengaran dengan gradasi ringan, sedang dan berat sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Untuk menilai kemampuan mendengar dengan gradasi ringan, sedang, dan berat yang dinyatakan dengan desibel (dB) sebagai satuan ukuran bunyi.

Tunarungu adalah kondisi pendengaran yang mengalami gangguan atau mengalami kerusakan sehingga aktivitasnya terganggu.⁶ Tunarungu menurut Sastrawinata adalah kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan sehingga memerlukan pelayanan dan bimbingan khusus. Menurut Donald F Morees yang dikutip dari Haenudin tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa.⁷ Berdasarkan penjelasan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan tunarungu adalah seseorang yang mempunyai hambatan dalam pendengarannya, sehingga mereka sulit dalam pemerolehan

⁶ Edja Sadjah, *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga* (Bandung : San Grafika, tahun 2003) h. 41

⁷ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: Luxima Metro Media, tahun 2013) h.53

bahasa yang disebabkan kurang berfungsi dengan baik alat indera pendengarannya.

2. Klasifikasi Tunarungu

Klasifikasi atau pengelompokan ketunarunguan sangatlah bervariasi, klasifikasi tunarungu dapat membantu dalam pemilihan Alat Bantu Dengar (ABM). Untuk itu, dibawah ini akan dijelaskan mengenai klasifikasi dari ketunarunguan:

Menurut Boothroyd yang dikutip dari Haenudin klasifikasi tunarungu dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: (a) kelompok kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan, pada kelompok ini daya tangkap suara percakapan manusia normal; (b) kelompok kehilangan 31-60 dB, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang, pada kelompok ini daya tangkap suara terhadap percakapan manusia hanya sebagian; (c) kelompok kehilangan 61-90 dB *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat, pada kelompok ini daya tangkap suara terhadap percakapan manusia tidak ada; (d) kelompok kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat, pada kelompok ini daya tangkap suara terhadap percakapan manusia tidak ada sama sekali; (e) kelompok kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total, pada kelompok ini daya tangkap suara sama

seperti kelompok sebelumnya atau pada kelompok ketunarunguan yang sangat berat.⁸

Klasifikasi gangguan pendengaran pada dasarnya dibedakan secara etiologis, anatomis-fisiologis. Adapun klasifikasi menurut etiologis adalah taraf gangguan pendengaran secara endogin dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (a.) gangguan pendengaran endogin dari dalam (internal). Gangguan ini biasanya diturunkan oleh gen dari orang tua; (b.) gangguan pendengaran endogin dari luar (eksternal), gangguan yang disebabkan faktor dari luar seperti terkena penyakit.

Klasifikasi menurut anatomis-fisiologis, gangguan yang dikelompokkan atas gangguan pendengaran yang sifatnya konduktif (hantaran) dan gangguan pendengaran persyarafan (sensori neural). Gangguan konduktif terjadi akibat kerusakan atau ketidak fungsian alat-alat penghantar getaran pada telinga bagian tengah. Sedangkan gangguan pendengaran tuli syaraf (sensori-neural) yaitu ketidakmampuan menerima dan meneruskan rangsangan bunyi-suara ke pusat pendengaran di otak sebagai akibat kerusakan pada telinga bagian tengah.⁹

⁸ Ibid, h. 57

⁹ Edja Sadjah, Op.cit, h. 48

Menurut A van Uden yang dikutip dari Bunawan dan Susilawati penggolongan ketunarunguan berdasarkan saat terjadinya ketunarunguan yang dikaitkan dengan taraf penguasaan bahasa seorang anak, yakni :

- a) Tuli Pra-Bahasa (*Prelingually Deaf*) mereka yang mengalami ketunarunguan atau tuli sebelum menguasai suatu bahasa, yang berarti mereka baru menggunakan tanda (signal) seperti menunjuk, mengamati, memegang, dan meraih benda/orang dan baru memahami lambang yang digunakan oleh orang lain sebagai tanda.
- b) Tuli Purna Bahasa (*Postlingually Deaf*), yaitu mereka yang mengalami ketunarunguan atau tuli setelah menguasai bahasa yang berarti mereka telah memahami dan menerapkan sistem lambang yang berlaku di lingkungannya.¹⁰

3. Dampak Ketunarunguan

Beragam ciri untuk dampak hambatan pendengaran. Karakteristik antara anak dengan hambatan satu dengan yang lain nya berbeda. Masing-masing anak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam mendengar sesuai dengan tingkat desibelnya. Berikut gambaran ciri-ciri secara umum, sebagai berikut: a.) Tidak mampu mendengar; b.) Terhambat perkembangan bahasa; c.) Miskin kosakata, d.) Ucapan kata

¹⁰ Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta, Yayasan Santi Rama, tahun 2000) h. 6

tidak jelas kualitas suara atau monoton; e.) Cenderung pemata; f.) Memiliki perasaan ragu-ragu; g.) Sering berada dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa.

Karena tidak mampu mendengar maka siswa tunarungu terhambat dalam perkembangan bahasa, sehingga siswa tunarungu miskin dalam kosakata. Akibat dari miskin kosakata siswa tunarungu cenderung menjadi individu yang pemata. Siswa tunarungu juga berada dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa. Karena memiliki perasaan ragu-ragu, ucapan kata siswa tunarungu seringkali tidak jelas atau suaranya monoton.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tunarungu

a. Sikap keterarahwajahan (*face to face*)

Bagi siswa tunarungu sumber informasi datangnya sebagian besar melalui penglihatan atau visual, dan sebagian kecil melalui pendengaran atau auditoris. Keterarahwajahan yang baik merupakan dasar utama untuk membaca ujaran atau untuk menangkap ucapan orang lain, sehingga siswa dapat memahami bicara orang di sekitarnya. Oleh karena itu guru yang mengajar siswa tunarungu harus selalu berhadapan dengan siswa tunarungu (*face to face*) apa bila sedang berbicara, sehingga siswa tunarungu dapat membaca ujaran guru.

b. Sikap Keterarahsuaraan

Keterarahsuaraan adalah sikap untuk selalu memperhatikan suara atau bunyi yang terjadi di sekelilingnya dan perlu dikembangkan pada siswa tunarungu agar sisa pendengaran yang masih dimilikinya dapat dimanfaatkan guna memperlancar interaksinya dengan lingkungan di luar dirinya.

c. Tanggap terhadap apa yang ingin dikatakan anak

Siswa tunarungu tentunya memiliki banyak hal yang ingin diungkapkannya, namun karena tidak mempunyai bahasa yang memadai, maka anak akan menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan dirinya seperti, isyarat tangan dan kata-kata yang jelas. Bila pada situasi tertentu siswa tunarungu menggunakan salah satu bentuk ungkapan seperti di atas, maka sebaiknya kita segera tanggap apa yang diamatinya lalu kita mencoba menghubungkan dengan apa yang ingin dia katakan sehingga kita dapat memahasakannya dengan tepat.

d. Berbicara dengan lafal yang jelas

Kegiatan siswa tunarungu dalam membaca ujaran, tidak secepat siswa mendengar menangkap penjelasan guru, oleh karena itu Guru tunarungu harus berbicara dengan tenang, tidak boleh terlalu cepat, pelafalan huruf jelas, kalimat yang diucapkan harus

simpel dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami anak, serta apabila ada kata-kata penting perlu ditulis di papan tulis.

e. Penempatan tempat duduk yang tepat

Posisi tempat duduk siswa tunarungu harus yang memungkinkan siswa tunarungu dapat dengan jelas memperhatikan wajah guru. Siswa tunarungu yang belajar di kelas regular, hendaknya ditempatkan pada posisi bagian depan, untuk memudahkan dia membaca ujaran guru. Di samping itu guru harus memperhatikan telinga mana yang berfungsi lebih baik, untuk menentukan arah suara guru yang lebih efektif.

f. Penggunaan media pembelajaran

Siswa tunarungu mengalami kesulitan untuk memahami ujaran guru sepenuhnya, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diupayakan, untuk mempermudah anak tunarungu memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi ketunarunguan anak.

g. Meminimalisasi penggunaan metode ceramah

Oleh karena siswa tunarungu mengalami kesulitan untuk memahami ucapan guru, maka dalam proses pembelajaran harus menghindari penggunaan metode ceramah secara dominan tanpa dukungan media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran

anak tunarungu, guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata anak/siswa, seperti misalnya dalam pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

D. Karakteristik Siswa SDLB B Santi Rama

Karakteristik siswa SDLB B Santi Rama tidak jauh berbeda dengan siswa SD pada umumnya. Hanya saja siswa SDLB B Santi Rama memiliki satu hambatan yaitu hambatan pendengaran. Karena mempunyai hambatan pendengaran komunikasinya pun mengalami hambatan. Perkembangan motoriknya, perkembangan fisik, bahkan IQ-nya pun rata-rata normal sama seperti siswa SD pada umumnya.

E. Kajian Teori yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Maria Fransiska Luas dalam penelitian yang berjudul Penerapan Permainan Kecil Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SDN Sunter Jaya 01 Pagi Dalam Mengikuti *Warming-up* Ekstrakurikuler Taekwondo. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Maria dan Peneliti adalah subjek dan kegunaannya. Subjek penelitian Maria adalah siswa SDN Sunter Jaya 01 Pagi, sedangkan subjek peneliti adalah siswa SDLB B Santirama. Begitupun perbedaan kegunaannya, penelitian Maria digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti

Warming-up. Sedangkan kegunaan penelitian peneliti digunakan untuk mendeskripsikan secara mandalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.

2. Rizky Novizar Budi Setianto dalam penelitian yang berjudul *Motivasi Atlet Kelompok Anak Usia 12 Tahun Sampai Dengan 16 Tahun Dalam Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 165 Jakarta Timur*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Rizky dan Peneliti adalah subjek dan kegunaannya. Subjek penelitian Rizky adalah siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama 165, sedangkan subjek peneliti adalah siswa SDLB B Santirama. Begitupun perbedaan kegunaannya, penelitian Rizky digunakan untuk melihat bermacam-macam motivasi atlet yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo, sedangkan kegunaan peneliti digunakan untuk mendeskripsikan secara mandalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo bagi anak tunarungu di SDLB B Santi Rama yang meliputi :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu.
2. Bentuk komunikasi yang diberikan antara pelatih dan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B Santi Rama yang beralamat Jl. Rs Fatmawati Rt 14 Rw 4 Cipete Selatan, Cilandak Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai November 2017. Dengan tahapan-tahapan: (a) melakukan seminar

usulan, (b) membuat pedoman instrument penelitian, (c) melakukan observasi, (d) pelaksanaan penelitian, (e) menganalisis penelitian, (f) menyusun laporan penelitian.

C. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan yang didasarkan pada paradigma, strategi, dan implementasi.¹ Tujuan penelitian kualitatif ini ialah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Penggunaan metode dan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau bukti-bukti nyata tanpa melakukan rekayasa atau manipulasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, komunikasi dan interaksi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu di SDLB Santi Rama.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian, dengan menggunakan prosedur yang sistematis untuk data

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Pemahaman Kualitatif* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, tahun 2008)h.20

yang diperoleh.² Data yang akan dikumpulkan adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu disekolah SDLB B Santirama, yaitu data mengenai materi, metode, dan media pembelajaran, bentuk komunikasi, serta faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu. Data yang akan didapat berupa hasil wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu: sumber data primer (siswa pada saat kegiatan berlangsung), dan sumber data sekunder (pelatih, kepala sekolah, dan melalui dokumentasi).

Sumber data pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang harus diperhatikan: (a) siswa di jenjang sekolah dasar yang bersekolah di Santi Rama, (b) pelatih yang memberikan materi pada kegiatan ekstrakurikuler taekwondo pada siswa tunarungu, (c) kegiatan yang diteliti adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB, (d) kepala sekolah SDLB B Santi Rama Jakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

² Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, tahun 2012) h. 103

Teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi ini akan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo bagi anak tunarungu dengan memberikan kode pada laporan berupa catatan lapangan (CL).

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³ Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yakni wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara namun dalam pelaksanaannya dapat berkembang dan lebih bebas dari jenis wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara adalah dengan memperoleh informasi lebih lengkap yang tidak diperoleh saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler bagi siswa tunarungu. Peneliti melakukan wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dengan memberikan kode Catatan

³ Basrowi dan Suwandi, op.cit., h. 127

Hasil Wawancara Kepala Sekolah (CHWK), sedangkan catatan hasil wawancara dengan pelatih yang mengajar taekwondo dengan memberikan kode Catatan Hasil Wawancara Pelatih (CHWP).

3. Dokumentasi

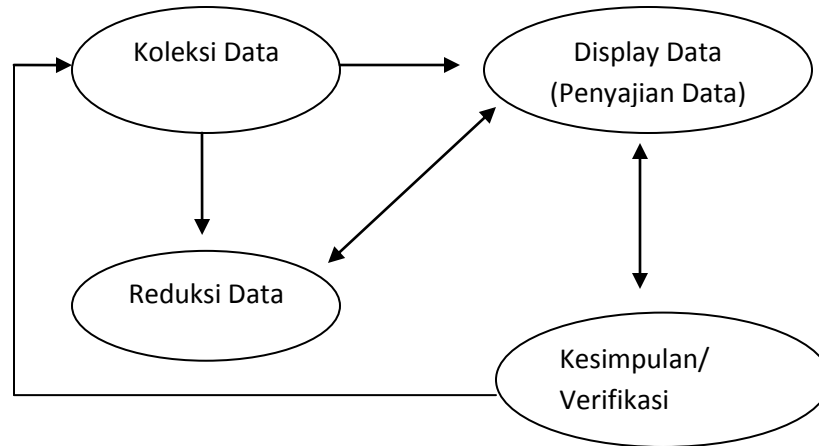
Dokumentasi yaitu salah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memiliki data yang lengkap dan sah.⁴

Teknik pengumpulan data yang lain dalam penelitian ini adalah dokumentasi program pelaksanaan latihan ekstrakurikuler taekwondo, dan dokumentasi atau arsip tertulis mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo bagi siswa tunarungu dengan mendapatkan kode Studi Dokumentasi (SD).

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Analisis data yang akan dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti berada dilapangan akan disusun secara sistematis dan akan dikelompokkan melalui aktivitas analisis data yang sebagai berikut :

⁴ Ibid, h. 158



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Miles & Huberman

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan akan di analisis dengan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori atau pengkodean. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data yang terkumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipisah menjadi 3 bagian dengan kode masing-masing yaitu P1 (pelaksanaan) yang terdiri dari A1 (kegiatan pembuka), A2 (materi), A3 (proses pelaksanaan), A4 (media), A5 (metode), A6 (kegiatan penutup), P2 (komunikasi dan interaksi) yang terdiri dari B1 (komunikasi), B2 (interaksi), P3 (faktor pendukung dan penghambat) yang terdiri dari C1 (pendukung), C2 (penghambat).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi selanjutnya penyajian data atau *data display*. Data-data yang berasal dari catatan lapangan disusun untuk mempermudah penulisan. Dengan penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun, sehingga akan semakin mudah dipahami. Peneliti melakukan penyajian data kedalam beberapa kategori yaitu pelaksanaan, kegiatan pembuka, materi, proses pelaksanaan, media, metode, kegiatan penutup, komunikasi dan interaksi, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler taekwondo.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yakni menarik kesimpulan dari data hasil penelitian yang sudah diperoleh sehingga data yang dihasilkan akan valid.⁵ Kesimpulan akhir diambil berdasarkan dengan kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, dan pengetahuan peneliti mengenai ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 338

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan sebanyak satu kali dalam seminggu selama penelitian kurun waktu 3 bulan. Data mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu didapat dari hasil pengamatan secara khusus.

2. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian. Peneliti juga akan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari pelatih dan kepala sekolah, hasil observasi yang berupa catatan lapangan, dan dokumentasi dengan kenyataan yang ada di lapangan.

⁶ Ibid, h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil SDLB B Santi Rama

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B (SDLB B) Santi Rama merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program untuk melayani siswa dengan hambatan pendengaran. SDLB B Santi Rama menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi siswa dengan hambatan pendengaran, agar siswa dapat terpenuhi kebutuhan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B Santi Rama yang beralamat Jl. Rs Fatmawati Rt 14 Rw 4 Cipete Selatan, Cilandak Jakarta Selatan. Yang memiliki luas tanah 4785 m² dan luas bangunan 3975 m² . Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa tunarungu sarana dan prasarana juga lengkap. Terdapat ruang aula, ruang kelas, toilet, ruang bina wicara, ruang BKPBI, lapangan, serta lahan parkir dibagian depan sekolah.

Sekolah Dasar Santi Rama merupakan sekolah yang dinaungi oleh “Yayasan Santirama”. Berdiri sejak 7 September 1970 dengan

tujuan untuk menyiapkan siswa Santi Rama untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya. Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B (SDLB B) Santi Rama hanya menerima siswa yang hanya memiliki hambatan pendengaran atau tunarungu murni, tidak tergolong hambatan penglihatan atau tunanetra, hambatan intelektual atau tunagrahita, maupun hambatan motorik atau tunadaksa.

2. Visi dan Misi SDLB B Santi Rama

Visi dari SDLB B Santi Rama yaitu terwujudnya pemberdayaan tunarungu seoptimal mungkin sehingga berkembang menjadi manusia seutuhnya, berguna bagi diri sendiri, masyarakat, nusa dan bangsa.

Misi dari SDLB B Santi Rama yaitu: (1) Mencegah mengurangi dampak keturungan melalui kegiatan Deteksi dan Intervensi Dini; (2) Memberikan pendidikan khusus pada penyandang tunarungu, mulai usia prasekolah sampai sekolah menengah; (3) Menyediakan berbagai jalur & program pendidikan sesuai perkembangan kemampuan peserta didik; (4) Mengupayakan tamatan yang terampil dan mandiri; (5) Meneliti dan mengembangkan perangkat kurikulum khusus tunarungu; (6) Berupaya menyediakan fasilitas dan sarana pra sarana; (7) Membimbing orang tua peserta didik agar memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dan efektif; (8) Menjadikan karyawan Santi Rama tenaga yang berdedikasi dan profesional; (9) Mengupayakan sosialisasi tentang hakekat ketunarunguan.

3. Sarana dan Prasarana di SDLB B Santi Rama

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B Santi Rama yang beralamat Jl. Rs Fatmawati Rt 14 Rw 4 Cipete Selatan, Cilandak Jakarta Selatan. Yang memiliki luas tanah 4785 m² dan luas bangunan 3975 m². Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDLB B Santi Rama sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Kantor Yayasan	1
2.	Ruang Kantor TU	1
3.	Kantor Sekretariat	1
4.	Aula	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Ruang Website	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Tamu	1
9.	Ruang Pelatihan	1
10	Ruang Kelas	23
11.	Ruang BKBPI	1
12.	Ruang Pimpinan/Staf	1
13.	Ruang Audiometer	1

14.	Ruang Keterampilan	1
15.	Ruang Bina Wicara	9
16.	Ruang Olah Raga	1
17.	Ruang Tunggu Orangtua	2
18.	Ruang Rapat	1
19.	Kantin	1
20.	Sanggar	2
21.	Lahan Parkir	2
22.	Lapangan Upacara	1
23.	Dapur	1
24.	Toilet Orangtua	1
25.	Toilet Siswa	5
26.	Toilet Pegawai	5

4. Program Pelayanan Pendidikan

Para siswa belajar dari hari Senin sampai hari Jumat, dimulai dengan pukul 07.30 dan selesai: (1) Senin pukul 12.35 WIB dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lukis dan bulu tangkis (bagi siswa yang mengikuti); (2) Selasa pukul 13.20 WIB dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler menari dan IT/multimedia (bagi siswa yang mengikuti); (3) Rabu pukul 15.00 termasuk kegiatan kepramukaan yang diwajibkan seluruh siswa SDLB B Santi Rama ikuti; (4) Kamis pukul 13.20 WIB dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler IT/multimedia (bagi siswa

yang mengikuti); dan (5) Jumat pukul 11.30 dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dan iqro (bagi siswa yang mengikuti).

5. Profil Siswa

Semua siswa di jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa Santi Rama Jakarta memiliki tiga puluh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo.

6. Profil Infoman

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti mencatat serta mendokumentasikan ketika proses kegiatan ekstrakurikuler taekwondo sedang berlangsung. Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan pelatih sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Bapak DK merupakan lulusan S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta.

b. Pelatih

A adalah pelatih tetap taekwondo di SDLB B Santi Rama. Pelatih A juga merupakan pelatih di sekolah-sekolah SD umum. A bukan sarjana dari lulusan ilmu pendidikan atau pun ilmu olahraga. Ilmu taekwondo yang didapat A berasal dari salah satu club taekwondo di Jakarta. Dari club inilah A dipercaya oleh master-master nya untuk mengajar di sekolah-sekolah khusus nya di SDLB B Santi Rama.

Club yang menaungi A memang sudah lama bekerja sama dengan pihak yayasan. Pertama kali taekwondo menjadi ekstrakurikuler di yayasan santi rama, A lah menjadi pelatih yang pertama kali mengajarkan taekwondo ke pada siswa-siswa tunarungu hingga saat ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang mencangkup pelaksanaan ektrsakurikuler taekwondo, bentuk komunikasi dan interaksi, faktor pendukung dan penghambat.

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama

a) Kegiatan Pembuka

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, kegiatan pembuka nya yaitu pelatih melakukan apersepsi siswa di berikan arahan pelatih untuk baris, dengan cara pelatih berdiri di tengah aula dan menghitung bersamaan dengan tangan diangkat sesuai hitungan. Dilanjutkan dengan berdoa dan melakukan penghormatan kepada pelatih (*sabeum*) dan siswa. Lalu siswa melakukan pemanasan lari mengelilingi aula dan pemanasan pada umumnya seperti, lari cepat bolak-balik, lompat, kaki diangkat ke depan atau ke belakang dengan posisi duduk ataupun berdiri, *split*, *sit up*, dan *push up*. Setelah itu Dilanjutkan dengan pemberian

materi awal untuk penyeragaman teknik siswa berlatih bersama-sama dalam satu komando atau satu instruksi. Pelatih sebelum masuk ke dalam materi yang baru mengulang gerakan-gerakan dan jurus yang sebelumnya sudah diajarkan. Dari kegiatan pembuka diatas didukung berdasarkan **CL1** sampai dengan **CL10** (catatan lapangan 1 sampai dengan 10).

Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris, pemberian hormat, pemanasan. Dilanjutkan dengan materi dasar pukulan. (CL 2)

Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (taekwondoin), pelatih (saboem) dengan pelatih, dan pemanasan. Setelah itu materi gerakan tangkisan. (CL 4)
--

b) Materi

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo materi yang diberikan ada 2 yaitu materi awal dan materi inti. Materi awal diberikan setelah guru melakukan apersepsi, yakni materi dasar tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jireugi*), kuda-kuda (*seo-gi*), dan steep (*baljit-ki*). Materi inti ialah materi yang diberikan ketika siswa sudah berada di satu kelompok dengan warna sabuk yang sama. Pemberian materi inti sesuai dengan tingkatan warna sabuk. Untuk pemberian jurus berawal dari sabuk kuning strip hijau. Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Sabuk kuning strip hijau diberikan materi jurus // *Jang*. Untuk sabuk

hijau diberikan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan sabuk biru strip merah dengan jurus *O Jang*, **CL1** sampai dengan **CL10** (catatan lapangan 1 sampai dengan 10), **P1.A2.SD** (hasil wawancara materi).

Materi kegiatan, tendangan, pukulan dan perlindungan diri. (CL 1)
Materi kegiatan pelatih memberikan jurus di tiap tingkatan sabuk. Sabuk kuning strip hijau <i>II Jang</i> , sabuk hijau <i>I Jang</i> , sabuk hijau strip biru <i>Sam Jang</i> , dan sabuk biru strip merah <i>O Jang</i> . (CL 4)

Di tiap pertemuan materi dasar dikombinasikan agar materi tidak monoton dan siswa tidak jenuh dengan pemberian materi. Materi untuk setiap sabuk diberikan berbeda sesuai dengan tingkatan warna sabuk. Materi dasar diberikan pada sabuk putih dan kuning dengan materi tendangan dan pukulan. Materi yang tertinggi ada pada sabuk biru strip merah dengan materi jurus *O Jang* didalam jurus ada kombinasi gerakan tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), dan pukulan (*jireugi*).

c) Proses pelaksanaan

Pada kegiatan inti para pelatih memberikan materi berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sabuk. Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Sabuk kuning strip hijau diberikan materi jurus *II Jang*. Untuk sabuk hijau diberikan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan sabuk biru strip merah dengan jurus *O Jang*. Pada pelaksanaan ini pelatih melihat pemahaman siswa satu persatu, dan pelatih melihat fokus

para siswa. Selain itu pelatih juga memberikan *reward* dengan memberikan pujian serta isyarat “bagus” kepada siswa yang fokus melihat dan melakukan gerakan dengan baik. Pemberian hukuman atau *punishment* juga dilakukan di pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Dimana pemberian hukuman pada saat siswa melanggar aturan yang ada seperti tidak memakai pakaian lengkap dengan sabuknya dan hukuman untuk siswa yang tidak memperhatikan ketika teman atau pelatih melakukan gerakan. Dari kegiatan pembuka diatas didukung berdasarkan **CL4** sampai dengan **CL10** (catatan lapangan 1 sampai dengan 10).

d) Media

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih diwajibkan untuk menyiapkan dan membawa media pelaksanaan yang konkrit untuk mendukung tercapainya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Adapun media utama yang disiapkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ialah target (bantalan kecil yang berbentuk seperti raket badminton). Media yang lain nya ialah pelindung badan, matras, skipping. Pelindung badan berfungsi untuk melindungi badan dari bahaya. Fungsi skipping adalah menguatkan otot kaki, perut dan pergelangan tangan, dan fungsi matras yaitu melindungi tubuh agar tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Media tersebut digunakan disaat-saat

tertentu, seperti pelindung badan yang hanya digunakan pada saat latihan untuk lomba sparing. Skipping digunakan hanya untuk siswa di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Untuk matras sekolah masih mendapatkan kesulitan untuk bisa menyediakannya.

e) Metode

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo pelatih menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan metode latihan yang diantaranya: 1) memulai dengan mengulang gerakan yang sudah diberikan, 2) keseragaman teknik, 3) peningkatan siswa, 4) penampilan. Metode demonstrasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yaitu pelatih memberikan contoh lalu siswa diminta untuk mengikuti gerakannya. Pada CL 5 dan CL 9 pelatih melakukan pengulangan pada materi guna gerakan lebih tepat dan lebih baik. Sehingga nantinya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo berjalan dengan sesuai perencanaan.

f) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pelatih melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa menghafal gerakan dan ketepatan gerakan di tiap pertemuannya. Pelatih juga meminta agar siswa mengulang kembali gerakan di rumah. Pelatih juga memberikan masukan dan memberikan semangat agar siswa

bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. Setelah itu melakukan peregangan otot, berdoa, pemberian hormat, dan bersalaman dengan pelatih.

2. Komunikasi dan Interaksi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama

a) Komunikasi

Karena pelatih bukan dari guru pendidikan luar biasa/SLB, pelatih mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan menggunakan isyarat. Akan tetapi pelatih terus belajar untuk menggunakan bahasa isyarat yang digunakan adalah bahasa isyarat alamiah diperkuat dengan bahasa tubuh, dibantu oleh orang tua siswa. Sehingga komunikasi pelatih dengan siswa dan siswa dengan siswa yaitu dengan membaca gerak bibir, isyarat disertai dengan ekspresi wajah agar siswa lebih paham maksud dari komunikasi yang berlangsung. Walaupun pelatih mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa, pelatih terus belajar untuk berkomunikasi secara aktif **P2.B1.SD** (hasil wawancara komunikasi).

b) Interaksi

Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pelatih aktif karena mereka saling memberikan masukan mengenai gerakan

taekwondo dan aktif bertanya kepada pelatih. Interaksi dalam ekstrakurikuler taekwondo yaitu interaksi multiarah seperti interaksi pelatih dengan siswa, dan siswa dengan siswa **P2.B2.SD** (hasil wawancara interaksi).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama

a) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ialah siswa lebih cepat menangkap pemberian materi karena posisi pelatih (*sabeum*) menghadap ke siswa, tidak membelakangi siswa sehingga siswa lebih fokus. Saat siswa mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, siswa sangat antusias dan semangat, dikarenakan pelatih dapat memahami karakter siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan senang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelatih, walaupun pelatih masih belajar untuk berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan isyarat.

Fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai juga menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo seperti adanya tempat latihan berupa aula, target (bantalan kecil yang berbentuk seperti raket badminton), pelindung

badan (*body protector*) **P3.C1.SD** (hasil wawancara faktor pendukung).

b) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat kegiatan siswa ialah komunikasi dengan siswa, dimana siswa terkadang tidak paham apa yang dimaksud oleh pelatih **P3.C2.SD** (hasil wawancara faktor penghambat). Untuk melakukan jurus dan gerakan, siswa hanya menirukan gerakan dari pelatih saja tidak dengan arah yang sama, karena pelatih menghadap ke siswa tidak membelakangi siswa. Pelatih mengalami kesulitan dalam menyamakan arah dari gerakan karena siswa hanya menirukan apa yang siswa lihat.

C. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai temuan penelitian yang dilakukan di SDLB B Santi Rama yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo pelatih mengkondisikan siswa dengan cara berhitung dan mengangkat tangannya sesuai hitungan. Pelatih juga memberikan instruksi pada siswa dengan menggunakan isyarat alamiah.

Materi latihan untuk siswa tunarungu sama seperti materi siswa pada umumnya pelatih memberikan materi pada pelaksanaan

ekstrakurikuler taekwondo ada 2 bagian yaitu materi awal atau materi dasar dan materi inti. Pada materi awal siswa diberikan materi dasar-dasar taekwondo seperti tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jurugi*), kuda-kuda (*seo-gi*), dan steep (*baljit-ki*). Dan di materi inti pelatih memberikan materi jurus sesuai dengan warna tingkatan sabuk. Akan tetapi untuk sabuk dasar putih dan kuning pelatih tidak memberikan materi jurus, pada sabuk ini pelatih memberikan dasar-dasar taekwondo agar ketika kenaikan warna tingkatan sabuk siswa sudah siap untuk menerima materi jurus.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa tunarungu dan siswa pada umumnya pemberian materinya sama tidak dibedakan, semua gerakan dan jurus diberikan seperti gerakan-gerakan dasar tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jurugi*), kuda-kuda (*seo-gi*), dan steep (*baljit-ki*) dan jurus *Il Jang* dengan 18 gerakan untuk sabuk kuning strip hijau, *I Jang* 18 gerakan untuk sabuk hijau, *Sam Jang* dengan 20 gerakan untuk sabuk hijau strip biru, *O Jang* dengan 18 gerakan untuk sabuk biru strip merah. Akan tetapi, perbedaannya adalah siswa pada umumnya harus menghafal dan mengucapkan nama dari gerakan sedangkan untuk siswa tunarungu tidak harus mengucapkannya hanya menghafal gerakannya. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa diwajibkan untuk mengeluarkan suara ketika melakukan gerakan.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yakni pelatih menggunakan metode yang sama seperti dalam kegiatan belajar untuk pemberian materi pada siswa tunarungu dan siswa pada umumnya. Dalam metode pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih menggunakan metode demonstrasi yakni pelatih memperagakan dan mencontohkan terlebih dahulu gerakan yang akan ditirukan oleh siswa, metode ceramah yakni pelatih memberi tahu nama gerakan serta memberikan contoh dengan dilanjutkan penjelasan dan menunjukkan posisi anggota tubuh yang benar diikuti serta gerakan yang benar, metode latihan yakni pelatih selalu mengulang kembali gerakan-gerakan pada saat pemberian materi. Menurut pelatih metode yang digunakan dalam pemberian materi ialah metode demonstrasi atau memperagakan, metode ceramah, dan metode latihan diantaranya: 1) memulai dengan mengulang gerakan yang sudah diberikan, 2) keseragaman teknik, 3) peningkatan siswa, 4) penampilan.

Ditambah dengan teknik latihan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran untuk siswa tunarungu selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Seperti posisi pelatih tidak membelakangi siswa, pelatih berhadapan dengan siswa ini termasuk dalam keterarahwajahan, saat pelatih berbicara, pelatih berbicara dengan suara biasa seperti berbicara dengan siswa pada umumnya ini

termasuk dalam keterarahan suara. Dalam berbicara pelatih juga berbicara dengan pengucapan kata yang jelas agar siswa membaca gerak bibir dari pelatih ini termasuk dalam berbicara dalam lafal jelas.

Media yang digunakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yakni target (bantalan kecil yang berbentuk seperti raket badminton). Media yang lainnya ialah pelindung badan, matras, skipping. Media yang digunakan untuk siswa pada umumnya dan siswa tunarungu sama, akan tetapi untuk penggunaannya berbeda. Untuk siswa tunarungu penggunaan pada media pelindung badan tidak selalu digunakan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo atau latihan, pelindung badan hanya digunakan pada saat latihan untuk persiapan lomba. Dan untuk penggunaan media skipping digunakan untuk siswa jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih ialah meminta beberapa siswa untuk maju ke depan. Para siswa diminta untuk melakukan gerakan jurus yang sudah diberikan. Pada saat inilah pelatih menilai sejauh mana siswa paham dan hafal pada gerakan dari tiap jurus. Pelatih juga melihat ketepatan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan dasar dari taekwondo, seperti gerakan tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jirugi*) kuda-kuda (*seo-gi*), dan steep (*baljitki*). Untuk gerakan tendangan pelatih tidak hanya mengevaluasi pada saat siswa melakukan gerakan jurus, akan tetapi pelatih mengevaluasi

saat siswa diminta untuk menendang ke arah target yang dipegang oleh pelatih. Untuk *steep* atau langkah kaki saat dikombinasikan dengan gerakan lain seperti memukul atau menangkis pelatih melihat ketepatan siswa dalam melangkah.

2. Bentuk Komunikasi dan Interaksi pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo

Bentuk komunikasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo berupa verbal dan non verbal seperti isyarat alamiah dalam arti isyarat yang digunakan tidak terstruktur hanya berupa sikap tubuh, ekspresi wajah, *gesti/gerak (gesture)*. Dalam komunikasi di pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo pelatih mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa. Akan tetapi pelatih terus belajar dan terus berusaha untuk berkomunikasi secara aktif dengan siswa. Ketika pelatih mengalami kesulitan dalam mengajarkan gerakan-gerakan, pelatih akan membenarkan gerakan tersebut dengan cara menunjuk pada anggota tubuh yang harus dibenarkan gerakan atau posisi nya. Jika siswa masih belum sadar dan paham pelatih akan menghampiri siswa dan membantu membenarkan dengan cara menepuk bagian anggota tubuh yang harus dibenarkan posisi nya seperti menepuk kaki “kanan” lalu memberikan isyarat maju, dan seperti menepuk tangan “kiri” lalu mencontohkan gerakan setelah itu memberikan isyarat di atas kepala untuk gerakan menangkis.

Selain itu pada saat latihan, para orang tua siswa membantu pelatih menginformasikan isyarat-isyarat yang akan digunakan, namun tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada saat pelatih membutuhkan. Komunikasi yang dilakukan saat pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yaitu menggunakan isyarat yang disertai ekspresi dan siswa membaca gerak bibir dari pelatih. Posisi pelatih tidak membelakangi siswa. Sedangkan pada saat pelatih memberikan materi pada siswa umumnya pelatih membelakangi siswa.

Pada saat latihan, pelatih memberikan instruksi berupa isyarat alamiah seperti saat berdoa, lari, balik badan, minum yang menandakan istirahat. Saat pemberian materi pelatih memberi tahu nama gerakan. Setelah itu pelatih mencontohkan gerakan dan memberikan instruksi pada siswa saat berganti gerakan dengan cara menghitung bersamaan dengan tangan di angkat ke atas dan memberikan isyarat hitungan dengan tangan sesuai dengan hitungan yang diucapkan sebagai kode pergantian gerakan.

Interaksi yang dilakukan saat pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ialah interaksi multiarah. Dimana interaksinya dilakukan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pelatih. Interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan pelatih aktif karena siswa saling memberikan masukan mengenai gerakan taekwondo dan siswa aktif bertanya kepada pelatih mengenai ketepatan gerakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu siswa lebih cepat menangkap pemberian materi karena posisi pelatih (sabeum) menghadap ke siswa, tidak membelakangi siswa sehingga siswa lebih fokus. Sedangkan untuk anak pada umumnya pelatih (sabeum) memberikan materi dengan membelakangi siswa. Saat siswa mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, siswa sangat antusias dan semangat, dikarenakan pelatih dapat memahami karakter siswa, pelatih berusaha untuk aktif berkomunikasi dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan senang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelatih, walaupun pelatih mengalami kesulitan dan masih belajar untuk berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan isyarat.

Faktor penghambat yang ada di pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yaitu komunikasi pelatih dengan siswa. Pelatih masih belum sepenuhnya berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa isyarat, saat ini pelatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat alamiah, bahasa tubuh (*body language*), ekspresi, mimik wajah dengan siswa. Selain itu tidak tersedianya matras di tempat pelaksanaan menghambat pelatih untuk melaksanakan sparing antar warna sabuk di tiap pertemuan. Karena dengan tidak adanya

matras menjadi resiko untuk dilakukannya latihan *sparing* di tiap pertemuan. Sehingga latihan *sparing* dilakukan hanya pada saat latihan persiapan untuk lomba. Dan untuk lomba dengan kategori *sparing* saat ini masih belum mendapatkan prestasi, selama mengikuti lomba sekolah berprestasi di bidang *poomse* (jurus). Selain itu faktor penghambat lainnya adalah, pelatih mengalami kesulitan dalam menyamakan arah dari gerakan karena siswa hanya menirukan apa yang siswa lihat. Untuk melakukan jurus dan gerakan, siswa hanya menirukan gerakan dari pelatih, tanpa sesuai dengan arah yang pelatih contohkan misalnya posisi kuda-kuda pelatih dengan kaki “kanan” di depan, siswa mengikuti apa yang dilihat yakni posisi kuda-kuda dengan kaki “kiri” didepan, karena pelatih menghadap ke siswa tidak membelakangi siswa. Untuk perbaikan gerakan pelatih mendekati siswa dan berdiri di samping siswa dengan posisi dan arah yang sama, lalu pelatih menepuk kaki “kanan” yang menandakan posisi kaki siswa harus diganti.

D. Pembahasan Temuan Penelitian Dikaitkan dengan Justifikasi Teori yang Relevan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, maka dapat dikaitkan dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli, adalah:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo

Materi dasar yang diberikan pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo seperti tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jurugi*), kuda-kuda (*seo-gi*) dan teknik steep (*baljit-ki*).

Menurut Bella Ariesta *basic movement* gerakan dasar dalam beladiri Taekwondo yang meliputi: teknik kuda-kuda (*seo-gi*), teknik tendangan (*chagi*), teknik pukulan (*jurugi*), teknik sikutan (*palkoop*), teknik tangisan (*makki*), teknik tusukan (*chirugi*), teknik steep (*baljit-ki*), serta teknik-teknik dasar lainnya.¹

Jadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa tunarungu materi yang diberikan sesuai dengan gerakan dasar *basic movement* menurut Bella Ariesta. Menurut Bella Ariesta *basic movement* meliputi: teknik kuda-kuda (*seo-gi*), teknik tendangan (*chagi*), teknik pukulan (*jurugi*), teknik sikutan (*palkoop*), teknik tangisan (*makki*), teknik tusukan (*chirugi*), teknik steep (*baljit-ki*) dan menurut hasil yang diperoleh dilapangan materi dasar dari pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ialah: tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jurugi*), kuda-kuda (*seo-gi*) dan teknik steep (*baljit-ki*). Materi yang diberikan untuk siswa tunarungu tidak berbeda dengan siswa pada umumnya.

¹ Bella Ariestia, *Seni Bela Diri Taekwondo* (Jakarta, Golden Terayon Proses, tahun 2014) h.38

Media pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yang digunakan oleh pelatih adalah target, pelindung badan, *skipping*. Media utama yang dipakai oleh pelatih ialah target. Media tersebut digunakan disaat-saat tertentu, seperti pelindung badan yang hanya digunakan pada saat latihan untuk lomba sparing. *Skipping* digunakan hanya untuk siswa di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²

Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo penggunaan media sesuai dengan media menurut Gerlach dan Ely. Menurut Gerlach dan Ely media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut hasil yang diperoleh dilapangan media yang dipakai dapat merangsang serta mampu memberikan pengetahuan kepada siswa didalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo seperti penggunaan target. Untuk penggunaan media pelatih sangat terbantu dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, karena dengan adanya media

² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011) h.7

pelatih bisa mengetahui sejauh mana kemampuan serta pemahaman siswa seperti menendang tanpa media target dan menendang dengan menggunakan target .

Metode pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo menurut pelatih yang digunakan dalam pemberian materi ialah metode demonstrasi atau memperagakan, metode ceramah, dan metode latihan diantaranya: 1) memulai dengan mengulang gerakan yang sudah diberikan, 2) keseragaman teknik, 3) peningkatan siswa, 4) penampilan. Ditambah dengan teknik latihan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran untuk siswa tunarungu selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung.

Menurut Syaiful dan Aswan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari baik dengan benda sebenarnya atau pun benda tiruan.³

Jadi didalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo metode demonstrasi yang digunakan sesuai dengan metode menurut Syaiful dan Aswan. Menurut Syaiful dan Aswan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari baik dengan benda sebenarnya atau pun benda

³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.91

tiruan. Selanjutnya menurut hasil yang diperoleh dilapangan metode demonstrasi atau memperagakan, yakni memperagakan gerakan-gerakan dari gerakan dasar taekwondo dan gerakan jurus baik itu menggunakan media maupun tidak menggunakan media.

Menurut Sagala metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.⁴ Jadi didalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo metode ceramah yang digunakan sesuai dengan metode ceramah menurut Sagala. Menurut Sagala metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Selanjutnya menurut hasil yang diperoleh dilapangan metode ceramah yaitu pemberian nama dari gerakan lalu dilanjutkan dengan memperagakan gerakan tersebut.

Menurut Sabri metode latihan ialah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁵ Jadi didalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo metode latihan yang digunakan sesuai dengan metode latihan menurut Sabri. Menurut Sabri metode latihan ialah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah

⁴ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h.14

⁵ Ibid, h.39

dipelajari. Selanjutnya menurut hasil yang diperoleh dilapangan metode latihan yaitu melatih gerakan-gerakan yang sudah dipelajari untuk lebih ditepat dan indah dalam melakukan gerakan khususnya gerakan jurus.

Dari metode-metode diatas, pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ditambah dengan teknik latihan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran untuk siswa tunarungu selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Seperti posisi pelatih tidak membelakangi siswa, pelatih berhadapan dengan siswa ini termasuk dalam keterarahwajahan, saat pelatih berbicara, pelatih berbicara dengan suara biasa seperti berbicara dengan siswa pada umumnya ini termasuk dalam keterarahsuaraan. Dalam berbicara pelatih juga berbicara dengan pengucapan kata yang jelas agar siswa membaca gerak bibir dari pelatih ini termasuk dalam berbicara dalam lafal jelas.

Bentuk Evaluasi, pelatih melakukan penilaian pada saat pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Dengan melakukan tes persabuk maju beberapa siswa. Melihat sejauh mana siswa menghafal gerakan/jurus. Dan ketepatan dalam melakukan gerakan serta jurus.

Menurut Dimiyati dan Mujiono evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan

penilaian. Dengan kata lain, sasaran evaluasi pembelajaran adalah aspek-aspek yang ada didalam kegiatan pembelajaran.⁶

Untuk evaluasi dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yang digunakan sesuai dengan evaluasi menurut Dimiyati dan Mujiono. Menurut Dimiyati dan Mujiono evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Lalu selanjutnya menurut hasil yang diperoleh dilapangan evaluasi yang dilakukan ialah tes persabuk maju beberapa siswa. Melihat sejauh mana siswa menghafal gerakan/jurus. Dan ketepatan dalam melakukan gerakan serta jurus. Setelah itu pelatih menilai sebarapa tepat dan sebarapa jauh siswa dalam menghafal gerakan serta jurus-jurus.

2. Bentuk Komunikasi dan Interaksi pada Pelaksanaan Ekstrakurikuer Taekwondo

Bentuk komunikasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo berupa verbal dan non verbal seperti isyarat alamiah dalam arti isyarat yang digunakan tidak terstruktur hanya berupa sikap tubuh, ekspresi wajah, gesti/gerak (*gesture*).

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.232

Menurut William J. Saller komunikasi ialah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.⁷ Komunikasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yang digunakan sesuai dengan komunikasi menurut William J. Saller. Dimana menurut hasil di lapangan komunikasi yang dilakukan berupa komunikasi verbal dan non verbal. Secara verbal yakni pelatih tetap berbicara seperti pada siswa umumnya, baik itu susunan kata dan tingkatan suara. Sedangkan untuk komunikasi non verbal nya yakni pelatih menggunakan isyarat alamiah yaitu komunikasi dengan menggunakan keseluruhan ekspresi tubuh seperti bahasa tubuh atau sikap tubuh, ekspresi wajah (mimik wajah) yang digunakan secara tidak terstruktur, wajar dan alami.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung yaitu siswa lebih cepat menangkap pemberian materi karena posisi pelatih (sabeum) menghadap ke siswa, tidak membelakangi siswa sehingga siswa lebih fokus. Sedangkan untuk anak pada umumnya pelatih (sabeum) memberikan materi dengan membelakangi siswa. Saat siswa mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, siswa sangat antusias dan semangat, dikarenakan karena pelatih dapat memahami karakter

⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Aksara, 2007) h. 4

siswa, pelatih berusaha untuk aktif berkomunikasi dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan senang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelatih, walaupun pelatih mengalami kesulitan dan masih belajar untuk berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan isyarat.

Faktor penghambat yang ada di pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo yaitu komunikasi pelatih dengan siswa. Pelatih masih belum sepenuhnya berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa isyarat, saat ini pelatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat alamiah, bahasa tubuh (*body language*), ekspresi, mimik wajah dengan siswa. Selain itu tidak tersedianya matras di tempat pelaksanaan menghambat pelatih untuk melaksanakan sparing antar warna sabuk ditiap pertemuan.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah, pelatih mengalami kesulitan dalam menyamakan arah dari gerakan karena siswa hanya menirukan apa yang siswa lihat. Untuk melakukan jurus dan gerakan, siswa hanya menirukan gerakan dari pelatih, tanpa sesuai dengan arah yang pelatih contohkan misalnya posisi kuda-kuda pelatih dengan kaki “kanan” di depan, siswa mengikuti apa yang dilihat yakni posisi kuda-kuda dengan kaki “kiri” didepan, karena pelatih menghadap ke siswa tidak membelakangi siswa. Untuk perbaikan gerakan pelatih mendekati siswa dan berdiri di samping siswa dengan posisi dan arah

yang sama, lalu pelatih menepuk kaki “kanan” yang menandakan posisi kaki siswa harus diganti.

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.⁸ Perhatian siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo sesuai dengan perhatian menurut Gazali. Menurut hasil di lapangan siswa tunarungu lebih fokus dibandingkan dengan siswa pada umumnya karena posisi pelatih saat pemberian materi untuk siswa tunarungu berhadapan, tidak membelakangi siswa, sedangkan pemberian materi untuk siswa pada umumnya posisi pelatih membelakangi siswa.

Menurut Hilgard minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan beberapa aktivitas atau kegiatan.⁹ Minat siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo sesuai dengan minat menurut Hilgard. Menurut hasil di lapangan siswa tunarungu antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, serta siswa semangat dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.56

⁹ *Ibid*, h.57

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh hasil penelitian di SLB B Santi Rama mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B, disimpulkan bahwa sekolah berhasil mengembangkan keterampilan di dalam bidang non-akademik. Hal ini didukung dari pelaksanaan yang berlangsung, serta kemampuan dan kemajuan dari siswa tunarungu. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo pelatih melakukan beberapa tahapan yaitu: (a) kegiatan pembuka, pelatih membuka pelaksanaan dengan memberikan arahan untuk berbaris, berdoa dan melakukan penghormatan kepada pelatih (*sabeum*) dan siswa. Lalu siswa melakukan pemanasan lari mengelilingi aula dan pemanasan pada umumnya seperti, lari cepat bolak-balik, lompat, kaki diangkat ke depan atau ke belakang dengan posisi duduk ataupun berdiri, *split*, *sit up*, dan *push up*. Setelah itu Dilanjutkan dengan pemberian materi awal untuk penyeragaman teknik siswa berlatih bersama-sama dalam satu komando atau satu instruksi, (b) kegiatan inti, pelatih menyampaikan materi, sesuai dengan tingkatan warna sabuk.

Materi diberikan dalam berupa materi awal/dasar yakni tendangan (*chagi*), tangkisan (*makki*), pukulan (*jireugi*). Materi inti ialah materi yang diberikan ketika siswa sudah berada di satu kelompok dengan warna sabuk yang sama. Pemberian materi inti sesuai dengan tingkatan warna sabuk. Untuk pemberian jurus berawal dari sabuk kuning strip hijau. Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Sabuk kuning strip hijau diberikan materi jurus *Il Jang*. Untuk sabuk hijau diberikan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan sabuk biru strip merah dengan jurus *O Jang*. Untuk pemberian jurus berawal dari sabuk kuning strip hijau, Materi diberikan dengan media target (bantalan kecil yang berbentuk raket badminton) sebagai sasaran untuk siswa, pelatih menggunakan metode khusus yakni pelatih menarik siswa dengan bahasa tubuh (*body language*), memberikan contoh dengan berulang-ulang, (c) kegiatan penutup, pelatih melakukan evaluasi secara individual untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa menghafal gerakan dan ketepatan gerakan di tiap pertemuannya, dilanjutkan dengan peregangan otot, berdoa, pemberian hormat, dan bersalaman dengan pelatih.

Komunikasi pelatih dengan menggunakan isyarat. Akan tetapi pelatih terus belajar untuk menggunakan bahasa isyarat yang digunakan adalah bahasa isyarat alamiah diperkuat dengan bahasa tubuh. Interaksi

siswa nya aktif. Di dalam ekstrakurikuler taekwondo interaksi multiarah pelatih dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Faktor penghambat untuk melakukan jurus dan gerakan siswa ikut menyamakan gerakan pelatih, karena pelatih menghadap ke siswa tidak membelakangi siswa. Pelatih mengalami kesulitan dalam menyamakan gerakan karena siswa hanya melihat dan menirukan apa yang dilihat. Tidak tersedianya matras untuk latihan fighting di tiap pertemuan, dikarenakan jika latihan fighting (bertarung) hanya menggunakan pelindung badan (*body protector*) tanpa menggunakan matras akan berakibat cedera yang fatal pada siswa.

Faktor pendukung ialah fasilitas sarana dan prasarana memadai, seperti ada nya tempat latihan berupa aula, target (bantalan kecil yang berbentuk seperti raket badminton), pelindung badan (*body protector*), walaupun ada satu sarana dan prasarana yang sampai saat ini tidak tersedia yakni matras, akan tetapi tidak membuat pelaksanaan menjadi terhambat. Selain itu siswa lebih cepat menangkap pemberian materi karena posisi pelatih (*sabeum*) menghadap ke siswa, tidak membelakangi siswa sehingga siswa lebih fokus. Saat siswa mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, siswa sangat antusias dan semangat, dikarenakan pelatih dapat memahami karakter siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan senang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelatih, walaupun pelatih masih belajar untuk

berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan isyarat. Fasilitas dan sarana dan prasarana yang sudah ada dan sudah tersedia mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.

B. Implikasi

Dari uraian kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo sudah berhasil, dengan dampak jangka panjang penelitian ini diharapkan prestasi siswa semakin meningkat, siswa lebih percaya diri, dan lebih mandiri. Dampak untuk pelatih lebih memperhatikan cara-cara berkomunikasi. Dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diharapkan semakin banyak pelatih yang memahami karakter tunarungu, memberikan pelajaran sesuai karakteristiknya, meningkatkan kompetensi pelatih.

Dengan keaktifan dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo diharapkan siswa tunarungu memiliki kepercayaan diri yang baik bukan hanya pada bidang non-akademik akan tetapi dibidang akademik yakni dalam pembelajaran didalam kelas, serta menjaga diri dari bahaya yang ada dilingkungan sekelilingnya.

C. Saran

1. Sekolah

Diharapkan agar sekolah SDLB B Santi Rama dapat terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas non-akademik, khususnya pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo dengan

memfasilitasi sarana dan prasarana, seperti menyediakan matras. Karena hingga saat ini sekolah belum menyediakan matras sehingga untuk pencapaian prestasi pada kategori sparing belum mendapatkan prestasi. Memberikan pelatihan komunikasi dan interaksi kepada pelatih agar pelatih bisa lebih keberhasilan dalam memberikan materi.

2. Pelatih

Pelatih yang mengajar latar belakang bukan dari bidang pendidikan dan non-PLB mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai karakter tunarungu, komunikasi dan interaksi dengan tunarungu agar dapat memberikan pembelajaran pada siswa dengan baik sesuai dengan karakteristik tunarungunya.

3. Siswa Tunarungu

Menunjukkan rasa percaya diri dan motivasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa tunarungu khususnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.

4. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan ekstrakurikuler yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S dan Kawan-kawan. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Aksara, 2007
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Pemahaman Kualitatif*. Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2008.
- Bella Ariesta. *Seni Bela Diri Taekwondo*. Jakarta : Golden Terayon, 2014.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djama'an Satori, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Edja Sadjah. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Dengan Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Bandung : San Grafika, 2003.
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : Luxima Metro Media, 2013.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia , 2011.
- Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta : Yayasan Santi Rama, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Tabel 2.1 Triangulasi Teknik

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama

Aspek	Indikator	Kode	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Temuan Penelitian
Pelaksanaan	Kegiatan Pembukaan	P1.A1	<p>Siswa berbaris</p> <p>Lari mengelilingi aula</p> <p>Latihan secara bersama-sama dengan dipandu oleh satu orang pelatih.</p> <p>Pelatih menyampaikan tujuan materi baik antara diawal, ditengah, ataupun diakhir pemberian materi.</p>	<p>(CL1.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih (<i>sabeum</i>) melakukan apersepsi dengan melakukan berdoa, penghormatan kepada <i>sabeum</i> dan siswa (<i>taekwondoin</i>). Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan yakni lari mengelilingi aula. Dilanjutkan dengan pemanasan yakni lari mengelilingi aula. Dilanjutkan dengan <i>push up</i> sebanyak 10 kali. Lalu <i>sabeum</i> atau pelatih mulai memberikan materi dasar yakni teknik tendangan (<i>chagi</i>), teknik pukulan (<i>jjirugi</i>).</p> <p>(CL2.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris, pemberian hormat, pemanasan. Dilanjutkan dengan materi dasar pukulan.</p> <p>(CL3.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi baris berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), pelatih</p>	<p>CL1.A1</p> <p>CL2.A1</p> <p>CL3.A1</p> <p>CL4.A1</p> <p>CL5.A1</p> <p>CL6.A1</p> <p>CL7.A1</p> <p>CL8.A1</p> <p>CL9.A1</p> <p>CL10.A1</p>	<p>Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, kegiatan pembuka adalah siswa baris, lalu berdoa dan melakukan penghormatan kepada pelatih (<i>sabeum</i>) dan siswa. Lalu siswa melakukan pemanasan lari mengelilingi aula dan pemanasan pada umumnya seperti, lari cepat bolak-balik, lompat,</p>

				<p>(<i>sabeum</i>) dengan pelatih, dan pemanasan. Dilanjutkan dengan materi tendangan.</p> <p>(CL4.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), pelatih (<i>sabeum</i>) dengan pelatih, dan pemanasan. Setelah itu materi gerakan tangkisan.</p> <p>(CL5.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), pelatih (<i>sabeum</i>) dengan pelatih, dan pemanasan. Materi awal yakni pukulan dengan kaki melangkah.</p> <p>(CL6.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi berdoa, lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), dan pemanasan. Materi awal yakni pukulan dengan melangkah maju.</p>	<p>kaki diangkat ke depan atau ke belakang dengan posisi duduk ataupun berdiri, <i>split</i>, <i>sit up</i>, dan <i>push up</i>. Dilanjutkan dengan pemberian materi awal untuk penyeragaman teknik siswa berlatih bersama-sama dalam satu komando atau satu instruksi.</p> <p>P1.A1.SD</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>(CL7.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi baris berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), pelatih (<i>sabeum</i>) dengan pelati, pemanasan, serta dilanjutkan dengan tendangan lurus.</p> <p>(CL8.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih. Lalu dilanjutkan dengan pemanasan. Materi awal yang diberikan tendangan lurus dengan kaki maju (melangkah).</p> <p>(CL9.P1.A1) Kegiatan pembuka, pelatih melakukan apersepsi dengan membimbing siswa untuk berbaris, berdoa lalu memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), pelatih (<i>sabeum</i>) dengan pelatih. Setelah itu melakukan pemanasan seperti lari mengelilingi aula. Setelah itu materi awal yaitu tangkisan.</p> <p>(CL10.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi</p>	
--	--	--	--	--

				dengan membimbing siswa untuk berbaris, lalu berdoa, setelah itu memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (<i>taekwondoin</i>), pelatih (<i>sabeum</i>) dengan pelatih. Setelah itu melakukan pemanasan dan materi awal pukulan dengan kaki melangkah maju.	
Materi	P1.A2	<p>Dasar pemberian materi yang diberikan pelatih berupa tendangan (<i>chagi</i>), tangkisan (<i>makki</i>), pukulan (<i>jireugi</i>).</p> <p>Materi yang diberikan pelatih berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sabuk (sabuk kuning strip hijau sampa sabuk strip merah).</p>	<p>(CL1.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan, tendangan, pukulan dan perlindungan diri.</p> <p>(CL2.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan menendang menggunakan punggung kaki, dan menendang menggunakan telapak kaki disertai dengan langkah kaki.</p> <p>(CL3.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan menendang tanpa dan menggunakan target, dan pukulan.</p> <p>(CL4.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan pelatih memberikan jurus ditiap tingkatan sabuk.</p>	<p>Materi yang diberikan pelatih berupa tendangan (<i>chagi</i>), tangkisan (<i>makki</i>), pukulan (<i>jireugi</i>), tangkisan, dan gerakan kombinasi dari materi sebelumnya, serta pemberian jurus di tingkatan sabuk tertentu.</p> <p>P1.A2.SD</p>	

			<p>Setiap materi pelatih memberikan ujian dengan masing-masing siswa maju ke depan untuk mengetahui sejauh mana siswa menghafal gerakan dan memperagakan gerakan yang mereka ketahui.</p> <p>Ujian kenaikan tingkat hanya dilakukan satu kali.</p>	<p>(CL5.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan pelatih memberikan jurus <i>II Jang</i> dan <i>doliyo</i> (tendangan).</p> <p>(CL6.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus <i>II Jang</i>, <i>I Jang</i>, <i>Sam Jang</i> dan <i>jurus O Jang</i>.</p> <p>(CL7.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus <i>II Jang</i>, <i>I Jang</i>, <i>Sam Jang</i> dan <i>jurus O Jang</i>.</p> <p>(CL8.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan tendangan lurus, dan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus <i>II Jang</i>, <i>I Jang</i>, <i>Sam Jang</i> dan <i>jurus O Jang</i>.</p> <p>(CL9.P1.A2)</p> <p>Materi kegiatan tangkisan, tangkisan maju, jurus <i>II Jang</i>, <i>I Jang</i>, <i>Sam Jang</i>, <i>O Jang</i>.</p> <p>(CL10.P1.A2) Materi kegiatan pukulan dengan kaki melangkah maju, pemberian jurus <i>II Jang</i>, <i>I</i></p>	
--	--	--	--	---	--

				<i>Jang, Sam Jang, O Jang.</i>		
	Proses	P1.A3	<p>Semua siswa tunarungu dapat mengikuti arahan dari pelatih dan dapat menirukan gerakan dengan baik.</p> <p>Saat pelaksanaan berlangsung, ketika terdapat siswa yang tidak fokus pelatih langsung menghampiri siswa tersebut, dan meminta siswa untuk memperhatikan serta menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih.</p>	<p>(CL1.P1.A3) Kegiatan inti, pelatih (<i>sabeum</i>) Oji berada di kelompok sabuk putih dan kuning, materinya menendang menggunakan telapak kaki dengan badan lurus mengarah ke target yang dipegang oleh <i>sabeum</i>. <i>Sabeum</i> Yadi berada di kelompok sabuk kuning strip hijau, materi yang diberikan ialah menendang menggunakan telapak kaki dengan posisi badan miring ke samping kanan mengarah target yang dipegang <i>sabeum</i> di sebelah kanan. <i>Sabeum</i> Agus berada di kelompok sabuk biru strip hijau dan merah strip biru, materi yang diberikan perlindungan diri, pukulan serta tendangan.</p> <p>(CL2.P1.A3) Kegiatan inti guru memberikan kelompok pertama sabuk putih, kuning, dan sabuk kuning strip hijau dengan materi menendang target menggunakan punggung kaki. Kelompok kedua dengan sabuk hijau, biru strip hijau dan merah strip biru menendang</p>		<p>Pada kegiatan inti para pelatih memberikan materi berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sabuk. Pada pelaksanaan ini pelatih melihat pemahaman siswa satu persatu, dan pelatih melihat fokus para siswa. Selain itu pelatih juga memberikan reward dengan memberikan pujian serta isyarat "bagus" kepada siswa yang fokus melihat dan melakukan gerakan dengan</p>

			<p>Pelatih memberikan penguatan kepada siswa tunarungu ketika siswa tidak bisa melakukan gerakan yang telah di contohkan oleh pelatih.</p> <p>Bentuk penguatan yang diberikan pelatih yaitu dengan cara pemberian contoh gerakan dan mengarahkan serta membimbing gerakan siswa yang kurang tepat atau salah.</p> <p>Punishment</p>	<p>target menggunakan menggunakan telapak kaki disertai dengan langkah kaki.</p> <p>(CL3.P1.A3) Kegiatan inti pelatih untuk sabuk kuning dan putih diberikan pengenalan tendangan lalu siswa menendang dengan menggunakan target. Untuk sabuk kuning strip hijau dan sabuk hijau materi yang diberikan tendangan, pukulan, dan tendangan dengan melangkah, dilanjutkan dengan menggunakan target. Untuk sabuk hijau strip biru dan merah strip hitam materi yang diberikan ialah tendangan dengan tambahan kombinasi gerakan lalu siswa menendang menggunakan target.</p> <p>(CL4.P1.A3) Kegiatan inti pelatih untuk sabuk. Putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Oji dengan materi tendangan dasar. Dilanjutkan dengan menggunakan target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Yadi dengan materi jurus <i>Il Jang</i> dengan 10 hitungan. Dilanjutkan dengan menggunakan media target.. Dan</p>	<p>baik.</p> <p>P1.A3.SD</p>
--	--	--	---	--	-------------------------------------

			<p>(hukuman) diberikan saat siswa melakukan kesalahan seperti tidak memakai baju lengkap dengan sabuk. Reward diberikan pada saat siswa bisa dan tepat mengikuti gerakan.</p>	<p>untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Agus dengan materi jurus <i>I Jang</i> dengan 10 hitungan untuk sabuk hijau, untuk sabuk hijau strip biru jurus <i>Sam Jang</i> dengan 10 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus <i>O Jang</i> dengan hitungan 10 hitungan.</p> <p>(CL5.P1.A3) Kegiatan inti, pelatih untuk sabuk. Putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Oji dengan materi tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Yadi dengan materi jurus <i>II Jang</i> dengan 10 hitungan. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Agus dengan materi gerakan <i>doliyo</i> (tendangan) menggunakan target.</p> <p>(CL6.P1.A3) Kegiatan inti pelatih Untuk sabuk. Putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Oji materi yang diberikan tendangan dasar, lalu dilanjutkan</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Yadi materi yang diberikan hari ini jurus <i>II Jang</i> 12 hitungan. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Agus. Untuk sabuk hijau jurus <i>I Jang</i> dengan 12 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus <i>Sam Jang</i> 14 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus <i>O Jang</i> 14 hitungan.</p> <p>(CL7.P1.A3) Kegiatan inti untuk sabuk putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Oji materi yang diberikan tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Yadi materi yang diberikan jurus <i>II Jang</i> dengan 14 hitungan. Dan untuk sabuk hijau jurus <i>I Jang</i> dengan 14 hitungan, hijau strip biru <i>Sam Jang</i> 14 hitungan dan biru strip merah jurus <i>O Jang</i> dengan 14 hitungan di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Agus.</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>(CL8.P1.A3) Kegiatan inti untuk sabuk. Putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Oji materi yang diberikan tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Yadi. Materi yang diberikan gerakan jurus <i>II Jang</i> 16 hitungan, setelah itu <i>sabeum</i> Yadi mengambil target untuk melatih tendangan dari masing-masing siswa di sabuk ini. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Agus. Untuk sabuk hijau jurus <i>I Jang</i> dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus <i>Sam Jang</i> 16 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus <i>O Jang</i> 16 hitungan.</p> <p>(CL9.P1.A3) Kegiatan inti sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar untuk menguatkan tendangan para siswa, lalu dilanjutkan dengan tendangan menggunakan target. Sabuk putih dan kuning dilatih oleh pelatih (<i>sabeum</i>) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau materi gerakan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>jurus <i>II Jang</i> dengan 16 hitungan. Pelatih (<i>sabeum</i>) yang melatih di sabuk ini adalah <i>sabeum</i> Yadi. Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan merah strip hitam. Materi yang di berikan pada jenjang sabuk ini tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu sabuk hijau jurus <i>I Jang</i> dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus <i>Sam Jang</i> 18 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus <i>O Jang</i> dengan 16 hitungan.</p> <p>(CL10.P1.A3) Kegiatan inti untuk sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar untuk menguatkan tendangan para siswa, setelah itu melakukan tendangan dengan menggunakan target. Pelatih (<i>sebeum</i>) Oji yang melatih pada tngkat sabuk ini. Jurus <i>II Jang</i> dengan 16 hitungan. Pelatih (<i>sabeum</i>) yang melatih di tingkat sabuk ini <i>sabeum</i> Yadi. Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah <i>sabeum</i> Agus gerakan tangkisan dengan kaki melangkah dan jurus. Untuk sabuk hijau jurus <i>I Jang</i> dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus <i>Sam Jang</i> dengan 18</p>	
--	--	--	--	--

				hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus <i>O Jang</i> dengan 16 hitungan.		
	Media	P1.A4	<p>Target, pelindung badan, matras.</p> <p>lya sudah efektif</p> <p>Media yang digunakan sama, tidak ada perbedaan.</p>	<p>(CL1.P1.A4) Media kegiatan, target sebagai sasaran untuk menendang siswa.</p> <p>(CL2.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran untuk menendang siswa.</p> <p>(CL3.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa.</p> <p>(CL4.P1.A4) Media kegiatan target.</p> <p>(CL5.P1.A4) Media kegiatan target.</p> <p>(CL6.P1.A4) Madia kegiatan target.</p> <p>(CL7.P1.A4) Media kegiatan target.</p> <p>(CL8.P1.A4) Media kegiatan target.</p> <p>(CL9.P1.A4) Media kegiatan target.</p> <p>(CL10.P1.A4) Media kegiatan</p>		<p>Pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo, pelatih diwajibkan untuk menyiapkan dan membawa media pelaksanaan yang konkrit untuk mendukung tercapainya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.</p> <p>P1.A4.SD</p>

				target.		
	Metode	P1.A5	<p>Metode yang digunakan oleh pelatih yaitu metode bermain peran dan metode latihan.</p> <p>Iya karena sudah disesuaikan dengan sifat dan karakteristik siswa.</p> <p>Metode ini sebagai langkah awal untuk melanjutkan materi selanjutnya.</p> <p>Langkah yang dilakukan</p>	-		<p>Pelatih menggunakan metode bermain peran, dan metode latihan yang diantaranya: 1) memulai dengan mengulang gerakan yang sudah diberikan, 2) keseragaman teknik, 3) peningkatan siswa, 4) penampilan.</p> <p>P1.A5.SD</p>

			pelatih ialah mengetahui sifat dari siswa, dan karakter siswa.		
Kegiatan Penutup	P1.A6	<p>Pelatih mengetes beberapa siswa maju untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa menghafal gerakan dan ketepatan gerakan.</p> <p>Pelatih membimbing, mengarahkan dan membenarkan gerakan siswa.</p> <p>Pelatih mengulang materi kembali untuk</p>	<p>(CL1.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih (<i>sabeum</i>) Agus mengulang kembali materi yang diberikan pada hari itu. Dia juga mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali pelajaran atau materi pada hari ini. Dilanjutkan dengan peregangan otot atau <i>stretching</i>. Evaluasi kegiatan dilakukan saat kegiatan pemberian materi di masing-masing tingkatan sabuk terdapat kesalahan dan gerakan yang kurang tepat. Pelatih (<i>sabeum</i>) langsung memberitahu letak kesalahan dan membantu siswa membenarkan gerakan nya.</p> <p>(CL2.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih saboem Agus mengulang kembali materi yang diberikan pada hari itu. Dia juga mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali pelajaran atau materi pada hari ini. Dilanjutkan dengan peregangan otot atau <i>stretching</i>. Evaluasi langsung dilakukan oleh pelatih saat siswa</p>		<p>Pada kegiatan penutup pelatih melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa menghafal gerakan dan ketepatan gerakan di tiap pertemuannya. pelatih juga meminta agar siswa mengulang kembali gerakan dirumah.</p> <p>P1.A6.SD</p>

			<p>mengintkan siswa.</p> <p>Mengulang gerakan, <i>streatching</i>, berdoa, dan hormat.</p>	<p>melakukan kesalahan dan gerakan yang kurang tepat.</p> <p>(CL3.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih pelatih Agus mengulang kembali gerakan materi yang diberikan. Setelah itu <i>stretching</i> atau peregangan otot. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL4.P1.A6) Kegiatan penutup melakukan <i>streatching</i>, berdoa, hormat, salaman kepada pelatih. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL5.P1.A6) Kegiatan penutup <i>streatching</i> atau peregangan otot, berdoa, hormat, salaman kepada pelatih. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL6.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih mengulang gerakan di</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>masing-masing tingkatan sabuk lalu dilanjutkan dengan peregangan otot atau <i>stretching</i>. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL7.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih mengulang gerakan di masing-masing tingkatan sabuk lalu dilanjutkan dengan peregangan otot atau <i>stretching</i>. Tidak lupa pelatih mengingatkan agar siswa mengulang gerakan dirumah. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL8.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih mengulang gerakan di masing-masing tingkatan sabuk lalu dilanjutkan dengan peregangan otot atau <i>stretching</i>. Tidak lupa pelatih mengingatkan agar siswa mengulang gerakan dirumah. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL9.P1.A6) Kegiatan penutup</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>bedoa, hormat, salaman dengan pelatih. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh masing-masing pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.</p> <p>(CL10.P1.A6) Kegiatan penutup masing-masing pelatih (<i>sabeum</i>) mengulang kembali materi yang sudah mereka berikan di masing-masing tingkatan sabuk yang dilatih. Kemudian <i>stretching</i> atau peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat, dan salaman kepada pelatih.</p>	
Konunikasi dan Interaksi	Komunikasi	P2.B1	<p>Komunikasi total yaitu membaca gerak bibir dan isyarat.</p> <p>Komunikasi total yaitu membaca gerak bibir dan isyarat.</p>	-	<p>Karena pelatih bukan dari guru pendidikan luar biasa/SLB, pelatih mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan menggunakan isyarat. Akan tetapi pelatih terus belajar untuk menggunakan</p>

						<p>bahasa isyarat dibantu oleh orang tua siswa. Sehingga komunikasi pelatih dengan siswa dan siswa dengan siswa yaitu dengan membaca gerak bibir, isyarat disertai dengan ekspresi wajah agar siswa lebih paham maksud dari komunikasi yang berlangsung.</p> <p>P2.B1.SD</p>
	Interaksi	P2.B2	<p>Interaksi siswa dengan siswa aktif, mereka sering memberi masukan mengenai gerakan taekwondo.</p> <p>Siswa aktif</p>	-		<p>Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pelatih aktif karena mereka saling memberikan masukan mengenai gerakan taekwondo dan</p>

			bertanya kepada pelatih mengenai ketepatan gerakan.			aktif bertanya kepada pelatih. P2.B2.SD
Faktor Pendukung dan Penghambat	Pendukung	P3.C1	<p>Faktor pendukung siswa cepat menangkap pemberian materi yang diberikan oleh pelatih, siswa nya semangat, dan fisiknya kuat serta bagus.</p> <p>Menjaga semangat dengan cara pemberian games, penambahan materi jika siswa sudah mampu melakukan gerakan.</p>	-		<p>Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ialah siswa lebih cepat menangkap pemberian materi, mereka juga bersemangat untuk mengikuti ekstrakurikuler taekwondo.</p> <p>P3.C1.SD</p>

	Penghambat	P3.C2	<p>Faktor penghambat yaitu komunikasi antara siswa dengan pelatih.</p> <p>Untuk meminimalkan hambatan hambatan pelatih menggunakan ekspresi, bahasa tubuh, dan langsung praktek.</p>	-		<p>Faktor yang menghambat kegiatan siswa ialah komunikasi dengan siswa, dimana siswa terkadang tidak paham apa yang dimaksud oleh pelatih.</p> <p>P3.C2.SD</p>
--	------------	--------------	--	---	--	---

Tabel 3.1 REDUKSI DATA WAWANCARA

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu di SDLB B Santi Rama

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Hasil Reduksi
			Pelatih	Kepala Sekolah	
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo (P1)	Kegiatan pembuka (A1)	1. Bagaimana pelatih mengkondisikan siswa sebelum ekstrakurikuler taekwondo dimulai ?	Berdiri di tengah lalu menghitung sambil tangan diangkat sesuai hitungan sebagai tanda <u>siswa berkumpul dan berbaris</u> . Dan dibantu dengan pelatih yang lain untuk mengkondisikan siswa yang belum siap. (CHWP.A1.1)	Siswa diarahkan untuk <u>berbaris</u> . (CHWK.A1.1)	Siswa berbaris (P1.A1.1.W)
		2. Pemanasan apa yang diberikan pelatih ?	<u>Lari mengelilingi aula</u> , dan pemanasan pada umum nya. (CHWP.A1.2)	<u>Lari mengelilingi aula</u> , kaki diangkat kebelakang, lari bolak balik. (CHWK.A1.2)	Lari mengelilingi aula (P1.A1.2.W)
		3. Bagaimana bentuk appersepsi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa	<u>Latihan secara bersama dipandu satu orang pelatih/penyeragaman teknik</u> .	-	Latihan secara bersama-sama dengan dipandu oleh satu orang pelatih.

		tunarungu ?	(CHWP.A1.3)		(P1.A1.3.W)
		4. Apakah pelatih menyampaikan tujuan materi ?	<u>Iya</u> , akan tetapi penyampaian nya <u>tidak selalu diawal, bisa ditengah, atau diakhir</u> pemberian materi. (CHWP.A1.4)	<u>Iya pelatih menyampaikan tujuan materi.</u> (CHWK.A1.4)	Pelatih menyampaikan tujuan materi baik antara diawal, ditengah, ataupun diakhir pemberian materi. (P1.A1.4.W)
	Materi (A2)	5. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Tendangan (chagi), tangkisan (makki), pukulan (jireugi).</u> (CHWP.A2.5)	-	Dasar pemberian materi yang diberikan pelatih berupa tendangan (chagi), tangkisan (makki), pukulan (jireugi). (P1.A2.5.W)
		6. Materi apa saja yang diberikan bagi setiap tingkatan sabuk ?	Setiap <u>tingkatan sabuk berbeda-beda materi nya, seperti pemberian jurus pada sabuk kuning strip hijau sampai sabuk biru strip merah.</u> II Jang (kuning-hijau), I Jang (hijau), Sam Jang	<u>Jurus-jurus sesuai tingkatan sabuk.</u> (CHWK.A2.6)	Materi yang diberikan pelatih berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sabuk (sabuk kuning strip hijau sampa sabuk strip merah).

	(hijau-biru), O Jang (merah-biru). (CHWP.A2.6)		(P1.A2.6.W)
7. Apakah dengan satu materi ada ujian ?	<u>Iya, siswa di uji sejauh mana manghafal gerakan/jurus.</u> (CHWP.A2.7)	-	Setiap materi pelatih memberikan ujian dengan masing-masing siswa maju ke depan untuk mengetahui sejauh mana siswa menghafal gerakan dan memperagakan gerakan yang mereka ketahui. (P1.A2.7.W)
8. Berapa banyak ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat / kenaikan sabuk ?	<u>Hanya sekali, yaitu kenaikan tingkat.</u> (CHWP.A2.8)	<u>Satu kali</u> (CHWK.A2.8)	Ujian kenaikan tingkat hanya dilakukan satu kali. (P1.A2.8.W)

	Proses Pelaksanaan (A3)	9. Apakah semua siswa tunarungu yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dapat menirukan gerakan dengan baik ?	<u>Iya</u> (CHWP.A3.9)	-	Semua siswa tunarungu dapat mengikuti arahan dari pelatih dan dapat menirukan gerakan dengan baik. (P1.A3.9.W)
		10. Apa yang dilakukan pelatih saat ada siswa yang tidak fokus mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Mencolek siswa, dan diberikan simbol untuk lihat, diam.</u> (CHWP.A3.10)	-	Saat pelaksanaan berlangsung, ketika terdapat siswa yang tidak fokus pelatih langsung menghampiri siswa tersebut, dan meminta siswa untuk memperhatikan serta menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih. (P1.A3.10.W)

		11. Apakah pelatih memberikan penguatan kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung ?	<u>Iya</u> (CHWP.A3.11)	-	Pelatih memberikan penguatan kepada siswa tunarungu ketika siswa tidak bisa melakukan gerakan yang telah di contohkan oleh pelatih. (P1.A3.11.W)
		12. Apa bentuk penguatan yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Pemberian contoh gerakan serta membimbing gerakan yang benar.</u> (CHWP.A3.12)	-	Bentuk penguatan yang diberikan pelatih yaitu dengan cara peberian contoh gerakan dan mengarahkan serta membimbing gerakan siswa yang kurang tepat atau salah. (P1.A3.12.W)
		13. Reinforcement apa yang diberikan pelatih kepada siswa yang melakukan kesalahan ?	<u>Pemberian hukuman (punishment) seperti push up.</u> <u>Reward berupa ucapan bagus.</u> (CHWP.A3.13)	-	Punishment (hukuman) diberikan saat siswa melakukan kesalahan seperti tidak memakai baju lengkap dengan sabuk. Reward

				diberikan pada saat siswa bisa dan tepat mengikuti gerakan. (P1.A3.13.W)
Media (A4)	14. Media apakah yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo siswa tunarungu ?	<u>Target, ugo (pelindung badan), matras, samsak, gamsil (pelindung gigi).</u> (CHWP.A4.14)	<u>Target, body protector (pelindung badan), matras.</u> (CHWK.A4.14)	Target, pelindung badan, matras. (P1.A4.14.W)
	15. Apakah media digunakan secara efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Iya sudah efektif, karena melatih tendangan dengan posisi kaki yang benar menuju target.</u> (CHWP.A4.15)	<u>Iya</u> (CHWK.A4.15)	Iya sudah efektif (P1.A4.15.W)
	16. Apakah ada perbedaan penggunaan media untuk tiap tingkatan sabuk ?	<u>Tidak ada perbedaan, tiap jenjang tingkatan sabuk menggunakan media yang sama yaitu "Target".</u> (CHWP.A4.16)	<u>Tidak ada.</u> (CHWK.A4.16)	Media yang digunakan sama, tidak ada perbedaan. (P1.A4.16.W)

Metode (A5)	17. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu ?	<u>Metode bermain peran dan metode latihan.</u> (CHWP.A5.17)	-	Metode yang digunakan oleh pelatih yaitu metode bermain peran dan metode latihan. (P1.A5.17.W)
	18. Apakah metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa ?	<u>Iya</u> (CHWP.A5.18)	-	Iya karena sudah disesuaikan dengan sifat dan karakteristik siswa. (P1.A5.18.W)
	19. Kenapa metode ini digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Karena jika metode ini tidak digunakan maka langkah dan materi selanjutnya tidak bisa dilanjutkan.</u> (CHWP.A5.19)	-	Metode ini sebagai langkah awal untuk melanjutkan materi selanjutnya. (P1.A5.19.W)

	20. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan taekwondo dalam menggunakan metode ini ?	<u>Mengetahui sifat siswa, mengetahui karakter siswa.</u> (CHWP.A5.20)	-	Langkah yang dilakukan pelatih ialah mengetahui sifat dari siswa, dan karakter siswa. (P1.A5.20.W)
Kegiatan penutup (A6)	21. Bagaimana pelatih menilai / mengevaluasi terhadap latihan yang dilakukan ?	<u>Tes persabuk maju beberapa siswa. Melihat sejauh mana siswa menghafal gerakan/jurus. Kalau sudah hafal tinggal membenaran gerakan.</u> (CHWP.A6.21)	-	Pelatih mengetes beberapa siswa maju untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa menghafal gerakan dan ketepatan gerakan. (P1.A6.21.W)
	22. Bagaimana jika ada siswa yang belum memahami/ melakukan latihan dengan benar ?	<u>Diberikan contoh yang benar nya dan dibantu untuk membenarkan gerakan.</u> (CHWP.A6.22)	-	Pelatih membimbing, mengarahkan dan membenarkan gerakan siswa. (P1.A6.22.W)

		23. Apakah pelatih mengulang kembali materi yang diberikan pada latihan hari ini ?	<u>Iya untuk mengingatkan siswa</u> (CHWP.A6.23)	<u>Iya</u> (CHWK.P1.A6.23)	Pelatih mengulang materi kembali untuk mengingatkan siswa. (P1.A6.23.W)
		24. Bagaimana cara pelatih menutup kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Mengulang dan menirukan gerakan yang bersama-sama, melakukan stretching, berdoa, hormat.</u> (CHWP.A6.24)	-	Mengulang gerakan, streatching, berdoa,dan hormat. (P1.A6.24.W)
Komunikasi dan Interaksi (P2)	Komunikasi (B1)	25. Bagaimana komunikasi pelatih dengan siswa tunarungu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Membaca gerak bibir, dan isyarat, ekspresi.</u> (CHWP.P2.B1.25)	<u>Komunikasi total (membaca gerak bibir, dan isyarat).</u> (CHWK.P2.B1.25)	Komunikasi total yaitu membaca gerak bibir dan isyarat. (P2.B1.25.W)

		26. Bagaimana komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Komunikasi total (membaca gerak bibir, dan isyarat).</u> (CHWP.P2.B1.26)	<u>Komunikasi total (membaca gerak bibir, dan isyarat).</u> (CHWK.P2.B1.26)	Komunikasi total yaitu membaca gerak bibir dan isyarat. (P2.B1.26.W)
	Interaksi (B2)	27. Bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa disaat kegiatan ekstrakurikuler ?	<u>Aktif, siswa sering memberikan masukan satu sama lain mengenai ketepatan gerakan yang dilakukan.</u> (CHWP.P2.B2.27)	<u>Aktif</u> (CHWK.P2.B2.27)	Interaksi siswa dengan siswa aktif, merea sering memberi masukan mengenai gerakan taekwondo. (P2.B2.27.W)
		28. Bagaimana interaksi antara pelatih dengan siswa ?	<u>Aktif, nanya, memberi tahu.</u> (CHWP.P2.B2.28)	-	Siswa aktif bertanya kepada pelatih mengenai ketepatan gerakan. (P2.B2.28.W)
Faktor Pendukung dan	Pendukung (C1)	29. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan	<u>Siswa nya semangat, fisik nya bagus, pemberian materi /</u>		Faktor pendukung siswa cepat menangkap

Penghambat (P3)		ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>teknik cepat ditangkap.</u> (CHWP.P3.C1.29)	-	pemberian materi yang diberikan oleh pelatih, siswa nya semangat, dan fisiknya kuat serta bagus. (P3.C1.29.W)
		30. Bagaimanakah pelatih mengembangkan faktor pendukung untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	- <u>Menjaga semangat siswa dengan cara tidak hanya materi tetapi diberikan games seperti gerakan yang salah akan mendapatkan hukuman seperti push up.</u> - <u>Penambahan materi dan pemberian kombinasi pada materi.</u> (CHWP.P3.C1.30)	-	Menjaga semangat dengan cara pemberian games, penambahan materi jika siswa sudah mampu melakukan gerakan. (P3.C1.30.W)
	Penghambat (C2)	31. Faktor penghambat apa yang dihadapi pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<u>Komunikasi dengan siswa</u> (CHWP.P3.C2.31)	-	Faktor penghambat yaitu komunikasi antara siswa dengan pelatih. (P3.C2.31.W)

		<p>32. Langkah apa yang dilakukan pelatih agar meminimalkan hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?</p>	<p><u>Pelatih menggunakan bahasa tubuh, lalu menggunakan ekspresi, dan praktek.</u> (CHWP.P3.C2.32)</p>	<p>-</p>	<p>Untuk meminimalkan hambatan pelatih menggunakan ekspresi, bahasa tubuh, dan langsung praktek. (P3.C2.32.W)</p>
--	--	--	---	----------	---

Kisi-kisi Pedoman Penelitian

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Data			Informan
				O	W	SD	
Ekstrakurikuler Taekwondo	Pelaksanaan	Kegiatan pembuka	1. Pengkondisian siswa	✓	✓	✓	Pelatih dan Kepala Sekolah
			2. Doa	✓		✓	Pelatih
			3. Salam	✓		✓	Pelatih
			4. Pemanasan	✓	✓		Pelatih dan Kepala Sekolah
			5. Penyampaian tujuan	✓	✓		Pelatih dan Kepala Sekolah
		Materi	1. Pemberian materi	✓	✓	✓	Pelatih
			2. Pemberian materi setiap tingkatan sabuk	✓	✓	✓	Pelatih dan Kepala Sekolah
			3. Pelaksanaan ujian		✓		Pelatih dan Kepala Sekolah
		Proses pelaksanaan	1. Menirukan gerakan dengan baik	✓		✓	Siswa
			2. Fokus atau perhatian siswa	✓			Pelatih
			3. Pemberian penguatan	✓	✓		Pelatih

			4. Bentuk pengutan	✓	✓		Pelatih
			5. Reinforcement	✓	✓	✓	Pelatih
		Media	1. Media yang digunakan	✓	✓	✓	Pelatih dan Kepala Sekolah
			2. Keefektifan media	✓	✓		Pelatih dan Kepala Sekolah
			3. Perbedaan penggunaan media	✓	✓		Pelatih dan Kepala Sekolah
		Metode	1. Metode yang digunakan	✓	✓		Pelatih
			2. Penyesuaian metode	✓	✓	✓	Pelatih
			3. Penjelasan tentang metode yang digunakan		✓		Pelatih
			4. Langkah pelaksanaan metode	✓	✓		Pelatih
		Kegiatan penutup	1. Penilaian latihan	✓	✓		Pelatih
			2. Bentuk tindak lanjut	✓	✓	✓	Pelatih
			3. Pengulangan materi	✓	✓		Pelatih
			4. Salam	✓		✓	Pelatih
	Komunikasi dan Interaksi	Komunikasi	1. Komunikasi pelatih dengan siswa	✓	✓	✓	Pelatih dan Kepala Sekolah

			2. Komunikasi siswa dengan siswa	✓	✓	✓	Pelatih dan Kepala Sekolah
		Interaksi	1. Interaksi siswa dengan siswa	✓	✓	✓	Pelatih dan Kepala Sekolah
			2. Interaksi pelatih dengan siswa	✓	✓	✓	Pelatih
	Faktor pendukung dan penghambat	Pendukung	1. Faktor pendukung yang ada	✓	✓	✓	Pelatih
			2. Pengembangan faktor pendukung	✓	✓	✓	Pelatih
		Penghambat	1. Faktor penghambat yang ada	✓	✓	✓	Pelatih
			2. Peminimalkan faktor penghambat	✓	✓	✓	Pelatih

Keterangan : O (Observasi)

W (Wawancara)

SD (Studi Dokumentasi)

Tabel 4.1 KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu
Di SDLB B Santirama

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Informan
Pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo	Kegiatan pembuka	1, 2, 3, 4	Pelatih dan Kepala Sekolah
	Materi pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	5, 6, 7, 8	Pelatih dan Kepala Sekolah
	Proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	9, 10, 11, 12, 13	Pelatih dan Siswa
	Media pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	14, 15, 16	Pelatih dan Kepala Sekolah
	Metode pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	17, 18, 19, 20	Pelatih
	Kegiatan penutup	21, 22, 23, 24	Pelatih
Komunikasi dan interaksi	Komunikasi yang dilakukan saat pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	25, 26	Pelatih dan Kepala Sekolah
	Interaksi yang dilakukan saat pelaksanaan ekstrakurikuler	27, 28	Pelatih dan Kepala Sekolah

	taekwondo.		
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor yang menjadi pendukung selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	29, 30	Pelatih
	Faktor yang menjadi penghambat selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	31, 32	Pelatih
Jumlah			32

Catatan : kisi-kisi instrument penelitian ini untuk pedoman wawancara yang akan diajukan kepada pelatih ekstrakurikuler dan kepala sekolah di sekolah SDLB B Santirama.

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA PELATIH
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu
Di SDLB B Santirama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelatih mengkondisikan siswa sebelum ekstrakurikuler taekwondo dimulai ?	
2.	Pemanasan apa yang diberikan pelatih ?	
3.	Bagaimana bentuk appersepsi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu ?	
4.	Apakah pelatih menyampaikan tujuan materi ?	
5.	Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
6.	Materi apa saja yang diberikan bagi setiap tingkatan sabuk ?	
7.	Apakah dengan satu materi ada ujian ?	
8.	Berapa banyak ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat / kenaikan sabuk ?	
9.	Apakah semua siswa tunarungu yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dapat menirukan gerakan dengan baik ?	
10.	Apa yang dilakukan pelatih saat ada siswa yang tidak fokus mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
11.	Apakah pelatih memberikan penguatan kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung ?	
12.	Apa bentuk penguatan yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	

13.	Reinforcement apa yang diberikan pelatih kepada siswa yang melakukan kesalahan ?	
14.	Media apakah yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo siswa tunarungu ?	
15.	Apakah media digunakan secara efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
16.	Apakah ada perbedaan penggunaan media untuk tiap jenjang pendidikan ?	
17.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu ?	
18.	Apakah metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa ?	
19.	Kenapa metode ini digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
20.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan taekwondo dalam menggunakan metode ini ?	
21.	Bagaimana pelatih menilai / mengevaluasi terhadap latihan yang dilakukan ?	
22.	Bagaimana jika ada siswa yang belum memahami / melakukan latihan dengan benar ?	
23.	Apakah pelatih mengulang kembali materi yang diberikan pada latihan hari ini ?	
24.	Bagaimana cara pelatih menutup kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ?	
25.	Bagaimana komunikasi pelatih dengan siswa tunarungu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
26.	Bagaimana komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	

27.	Bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa disaat kegiatan ekstrakurikuler ?	
28.	Bagaimana interaksi antara pelatih dengan siswa ?	
29.	Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
30.	Bagaimanakah pelatih mengembangkan faktor pendukung untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
31.	Faktor penghambat apa yang dihadapi pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
32.	Langkah apa yang dilakukan pelatih agar meminimalkan hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu
Di SDLB B Santirama

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelatih mengkondisikan siswa sebelum ekstrakurikuler taekwondo dimulai ?	
2.	Pemanasan apa yang diberikan pelatih ?	
3.	Apakah pelatih menyampaikan tujuan materi ?	
4.	Materi apa saja yang diberikan bagi setiap tingkatan sabuk ?	
5.	Berapa banyak ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat / kenaikan sabuk ?	
6.	Media apakah yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo siswa tunarungu ?	
7.	Apakah media digunakan secara efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
8.	Apakah ada perbedaan penggunaan media untuk tiap jenjang pendidikan ?	
9.	Apakah pelatih mengulang kembali materi yang diberikan pada latihan hari ini ?	
10.	Bagaimana komunikasi pelatih dengan siswa tunarungu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
11.	Bagaimana komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
12.	Bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa disaat kegiatan ekstrakurikuler ?	

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan SDLB B Santi Rama didirikan ?	
2.	Apa visi dan misi dari SDLB B Santi Rama ?	
3.	Apa saja sarana dan prasarana di SDLB B Santi Rama ?	
4.	Apa dasar terselenggarakannya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo di SDLB B Santi Rama ?	
5.	Apa tujuan sekolah mengadakan pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
6.	Apakah ekstrakurikuler taekwondo disetujui oleh pihak sekolah ?	
7.	Adakah perjanjian atau M O U dari pihak sekolah dengan club taekwondo ?	
8.	Apakah pelatih yang mengajar ekstrakurikuler taekwondo adalah pelatih khusus taekwondo ?	
9.	Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	
10.	Apakah sekolah menyediakan media yang bisa digunakan pelatih dalam ekstrakurikuler taekwondo ?	
11.	Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin kegiatan belangsung ?	

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA PELATIH
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu
Di SDLB B Santirama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelatih mengkondisian siswa sebelum ekstrakurikuler taekwondo dimulai ?	Berdiri di tengah lalu menghitung sambil tangan diangkat sesuai hitungan sebagai tanda siswa berkumpul dan berbaris. Dan dibantu dengan pelatih yang lain untuk mengkondisikan siswa yang belum siap.
2.	Pemanasan apa yang diberikan pelatih ?	Lari mengelilingi aula, dan pemanasan pada umumnya.
3.	Bagaimana bentuk appersepsi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu ?	Latihan secara bersama dipandu satu orang pelatih/penyeragaman teknik.
4.	Apakah pelatih menyampaikan tujuan materi ?	Iya, akan tetapi penyampaiannya tidak selalu diawal, bisa ditengah, atau diakhir pemberian materi.
5.	Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Tendangan (<i>chagi</i>), tangkisan (<i>makki</i>), pukulan (<i>jireug</i>).
6.	Materi apa saja yang diberikan bagi setiap tingkatan sabuk ?	Setiap tingkatan sabuk berdeda-beda materinya, seperti pemberian jurus pada sabuk kuning strip hijau sampai sabuk biru strip

		merah. <i>Il Jang</i> (kuning-hijau), <i>I Jang</i> (hijau), <i>Sam Jang</i> (hijau-biru), <i>O Jang</i> (merah-biru).
7.	Apakah dengan satu materi ada ujian ?	Iya, siswa di uji sejauh mana manghafal gerakan/jurus.
8.	Berapa banyak ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat / kenaikan sabuk ?	Hanya sekali, yaitu kenaikan tingkat.
9.	Apakah semua siswa tunarungu yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dapat menirukan gerakan dengan baik ?	Semua siswa tunarungu dapat mengikuti arahan dari pelatih dan dapat menirukan gerakan dengan baik.
10.	Apa yang dilakukan pelatih saat ada siswa yang tidak fokus mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Mencolek siswa, dan diberikan simbol untuk lihat, diam.
11.	Apakah pelatih memberikan penguatan kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung ?	Iya
12.	Apa bentuk penguatan yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Pemberian contoh gerakan serta membimbing gerakan yang benar.
13.	Reinforcement apa yang diberikan pelatih kepada siswa yang melakukan kesalahan ?	Pemberian hukuman (<i>punishment</i>) seperti push up.
14.	Media apakah yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo siswa tunarungu ?	Target, samsak, skipping, <i>ugo</i> (pelindung badan), <i>gamsil</i> (pelindung gigi).
15.	Apakah media digunakan secara efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Iya sudah efektif, karena melatih tendangan dengan posisi kaki yang benar menuju target.
16.	Apakah ada perbedaan penggunaan media untuk tiap tingkatan sabuk?	Tidak ada perbedaan, tiap jenjang tingkatan sabuk menggunakan media yang

		sama yaitu "Target".
17.	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu ?	Metode demonstrasi, ceramah, dan metode latihan.
18.	Apakah metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa ?	Iya
19.	Kenapa metode ini digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Karena jika metode ini tidak digunakan maka langkah dan materi selanjutnya tidak bisa dilanjutkan.
20.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan taekwondo dalam menggunakan metode ini ?	Mengetahui sifat siswa, mengetahui karakter siswa.
21.	Bagaimana pelatih menilai / mengevaluasi terhadap latihan yang dilakukan ?	Tes persabuk maju beberapa siswa. Melihat sejauh mana siswa menghafal gerakan/jurus. Kalau sudah hafal tinggal membenaran gerakan.
22.	Bagaimana jika ada siswa yang belum memahami / melakukan latihan dengan benar ?	Diberikan contoh yang benar nya dan dibantu untuk membenarkan gerakan.
23.	Apakah pelatih mengulang kembali materi yang diberikan pada latihan hari ini ?	Iya, untuk mengingatkan siswa
24.	Bagaimana cara pelatih menutup kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ?	Mengulang dan menirukan gerakan yang bersama-sama, melakukan stretching, berdoa, hormat.
25.	Bagaimana komunikasi pelatih dengan siswa tunarungu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Membaca gerak bibir, ekspresi, dan isyarat.
26.	Bagaimana komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Komunikasi total (membaca gerak bibir, dan isyarat).
27.	Bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa disaat kegiatan ekstrakurikuler taekwondo ?	Aktif, siswa sering memberikan masukan satu

		sama lain mengenai ketepatan gerakan yang dilakukan.
28.	Bagaimana interaksi antara pelatih dengan siswa ?	Aktif, bertanya, memberi tahu.
29.	Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Siswa nya semangat, fisiknya bagus, pemberian materi / teknik cepat ditangkap.
30.	Bagaimanakah pelatih mengembangkan faktor pendukung untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga semangat siswa dengan cara tidak hanya materi tetapi diberikan games seperti gerakan yang salah akan mendapatkan hukuman seperti <i>push up</i>. - Penambahan materi dan pemberian kombinasi pada materi.
31.	Faktor penghambat apa yang dihadapi pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Komunikasi dengan siswa
32.	Langkah apa yang dilakukan pelatih agar meminimalkan hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Pelatih menggunakan bahasa tubuh, lalu menggunakan ekspresi, dan praktek.

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu
Di SDLB B Santirama

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelatih mengkondisikan siswa sebelum ekstrakurikuler taekwondo dimulai ?	Siswa diarahkan untuk berbaris.
2.	Pemanasan apa yang diberikan pelatih ?	Lari mengelilingi aula, kaki diangkat kebelakang, lari bolak balik.
3.	Apakah pelatih menyampaikan tujuan materi ?	Iya pelatih menyampaikan tujuan materi.
4.	Materi apa saja yang diberikan bagi setiap tingkatan sabuk ?	Jurus-jurus sesuai tingkatan sabuk.
5.	Berapa banyak ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat / kenaikan sabuk ?	Satu kali
6.	Media apakah yang digunakan dalam pelaksanaan taekwondo siswa tunarungu ?	Target, body protector (pelindung badan)
7.	Apakah media digunakan secara efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Iya
8.	Apakah ada perbedaan penggunaan media untuk tiap tingkatan sabuk ?	Tidak ada.
9.	Apakah pelatih mengulang kembali materi yang diberikan pada latihan hari ini ?	Iya.
10.	Bagaimana komunikasi pelatih dengan siswa tunarungu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Komunikasi total (membaca gerak bibir, dan isyarat).
11.	Bagaimana komunikasi siswa dengan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Komunikasi total (membaca gerak bibir, dan isyarat).
12.	Bagaimana interaksi antara siswa dengan siswa disaat kegiatan ekstrakurikuler ?	Aktif.

BUTIR-BUTIR SOAL WAWANCARA

PROFIL SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan SDLB B Santi Rama didirikan ?	Pada tanggal 7 September 1970, dan di resmikan pada tanggal 14 Februari 1976.
2.	Apa visi dan misi dari SDLB B Santi Rama ?	<p>Visi: terwujudnya pemberdayaan tunarungu seoptimal mungkin sehingga berkembang menjadi manusia seutuhnya, berguna bagi diri sendiri, masyarakat, nusa dan bangsa.</p> <p>Misi: 1) Mencegah mengurangi dampak keturungan melalui kegiatan Deteksi dan Intervensi Dini; 2) Memberikan pendidikan khusus pada penyandang tunarungu, mulai usia prasekolah sampai sekolah menengah; 3) Menyediakan berbagai jalur & program pendidikan sesuai perkembangan kemampuan peserta didik; 4) Mengupayakan tamatan yang terampil dan mandiri; 5) Meneliti dan mengembangkan perangkat kurikulum khusus tunarungu; 6) Berupaya menyediakan fasilitas dan sarana pra sarana; 7) Membimbing orang tua peserta didik agar memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dan efektif; 8) Menjadikan karyawan Santi Rama tenaga yang</p>

		berdedikasi dan profesional; 9) Mengupayakan sosialisasi tentang hakekat ketunarunguan.
3.	Apa saja sarana dan prasarana di SDLB B Santi Rama ?	Kantor yayasan, ruang kantor Tu, kantor secretariat, ruang computer, ruang website, ruang perpustakaan, ruang tamu, ruang pelatihan, ruang bina wicara, aula, ruang kelas, ruang BKPBI, ruang pimpinan/staf, ruang rapat, ruang alat olahraga, ruang tunggu orang tua, dapur, sanggar, toilet siswa, toilet orang tua, kantin.
4.	Apa dasar terselenggarakannya pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo di SDLB B Santi Rama ?	Respon dan antusiasme orang tua serta siswa
5.	Apa tujuan sekolah mengadakan pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai fasilitator untuk penunjang kemajuan siswa. - Ektrakulikuer sangat membantu mendidik siswa dalam bentuk pendidikan dan penguatan karakter siswa.
6.	Apakah ekstrakulikuler taekwondo disetujui oleh pihak sekolah ?	Iya
7.	Adakah perjanjian atau M O U dari pihak sekolah dengan club taekwondo ?	Iya ada
8.	Apakah pelatih yang mengajar ekstrakurikuler taekwondo adalah pelatih khusus taekwondo ?	Iya
9.	Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo ?	Aula untuk tempat latihan

10.	Apakah sekolah menyediakan media yang bisa digunakan pelatih dalam ekstrakurikuler taekwondo ?	Tidak. Karena masing-masing siswa atau pelatih sudah punya dan bisa digunakan secara bergantian untuk siswa. Akan tetapi sekolah memberikan bantuan dana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.
11.	Apakah sekolah melakukan pengawasan rutin kegiatan belangsung ?	Iya. Setiap sebulan sekali dilakukan pengawasan. Dan setiap bulan sekali sekolah mengadakan rapat/evaluasi untuk mengevaluasi program, laporan kegiatan dan laporan keuangan bersama dengan kordinator dan pelatih.

PEDOMAN OBSERVASI
 PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO SISWA TUNARUNGU
 DI SDLB B SANTIRAMA

No	Pokok Pembahasan	Item Observasi
1.	Proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. 2. Materi yang diberikan berbeda bagi setiap siswa sesuai dengan kemampuannya. 3. Rangkaian kegiatan pembukaan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. 4. Metode yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. 5. Pendekatan kepada masing-masing siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. 6. Keefektifan penggunaan metode tersebut bagi siswa tunarungu. 7. Penggunaan media yang digunakan pelatih untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. 8. Keefektifan penggunaan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu. 9. Pelatih memberikan reinforcement kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. 10. Bentuk reinforcement yang diberikan pelatih kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo. 11. Penguatan yang diberikan pelatih kepada siswa selama

		<p>pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.</p> <p>12. Bentuk penguatan yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.</p> <p>13. Rangkaian kegiatan penutup dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.</p>
2.	Komunikasi dan interaksi	<p>1. Bentuk komunikasi yang diberikan antara pelatih dan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.</p> <p>2. Bentuk komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan siswa.</p> <p>3. Bentuk interaksi yang dilakukan antara pelatih dengan siswa.</p> <p>4. Bentuk interaksi yang dilakukan antara siswa dengan siswa.</p>
3.	Faktor pendukung dan penghambat	<p>1. Faktor pendukung yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.</p> <p>2. Faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.</p>

LEMBAR CHECK LIST OBSERVASI
 PELAKSANAAN EKTRAKURIKULER TAEKWONDO SISWA TUNARUNGU
 DI SDLB SANTIRAMA JAKARTA

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo				
1.	Materi yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
2.	Materi yang diberikan berbeda bagi setiap siswa sesuai dengan kemampuan nya.			
3.	Rangkaian kegiatan pembukaan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
4.	Metode yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
5.	Pendekatan kepada masing-masing siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
6.	Keefektifan penggunaan metode tersebut bagi siswa tunarungu.			
7.	Penggunaan media yang digunakan pelatih untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
8.	Keefektifan penggunaan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa			

	tunarungu.			
9.	Pelatih memberikan reinforcement kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung.			
10.	Bentuk reinforcement yang diberikan pelatih kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
11.	Penguatan yang diberikan pelatih kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
12.	Bentuk penguatan yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
13.	Rangkaian kegiatan penutup dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.			
II. Komunikasi dan interaksi				
1.	Bentuk komunikasi yang diberikan antara pelatih dan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
2.	Bentuk komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan siswa.			
3.	Interaksi yang dilakukan antara pelatih dengan siswa dan siswa dengan siswa.			
III. Faktor pendukung dan penghambat				
1.	Faktor pendukung yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			
2.	Faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.			

LEMBAR CHECK LIST OBSERVASI

PELAKSANAAN EKTRAKURIKULER TAEKWONDO SISWA TUNARUNGU

DI SDLB SANTIRAMA JAKARTA

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
IV. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo				
1.	Materi yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Materi dasar-dasar taekwondo, materi jurus untuk tingkatan sabuk.
2.	Materi yang diberikan berbeda bagi setiap siswa sesuai dengan kemampuan nya.	✓		Pemberian materi sesuai dengan tingkatan sabuk.
3.	Rangkaian kegiatan pembukaan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Pengkondisian berbaris, berdoa, pemanasan.
4.	Metode yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Bermain peran dan metode latihan
5.	Pendekatan kepada masing-masing siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Pendekatannya secara individual dan face to face kepada siswa.
6.	Keefektifan penggunaan metode tersebut bagi siswa tunarungu.	✓		Metode digunakan dalam pelaksanaan (kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup).

7.	Penggunaan media yang digunakan pelatih untuk pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Media digunakan secara efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.
8.	Keefektifan penggunaan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.	✓		Media digunakan saat kegiatan inti dan penutup.
9.	Pelatih memberikan reinforcement kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung.	✓		Saat siswa melakukan gerakan dengan tepat siswa mendapatkan <i>reward</i> , saat siswa melakukan kesalahan siswa mendapatkan <i>punishment</i> .
10.	Bentuk reinforcement yang diberikan pelatih kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
11.	Penguatan yang diberikan pelatih kepada siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Saat siswa sudah mulai merasa ingin menyerah karena kurang tepatnya gerakan yang dilakukan berulang kali, pelatih memberikan semangat kepada siswa.
12.	Bentuk penguatan yang diberikan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Pemberian semangat dengan cara verbal dan isyarat.

13.	Rangkaian kegiatan penutup dalam pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo siswa tunarungu.	✓		<i>Stretching</i> , berdoa, bersalaman dengan pelatih.
V. Komunikasi dan interaksi				
1.	Bentuk komunikasi yang diberikan antara pelatih dan siswa pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Membaca gerak bibir, ekspresi, dan isyarat.
2.	Bentuk komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan siswa.	✓		Siswa berkomunikasi dengan isyarat, dan membaca gerak bibir.
3.	Interaksi yang dilakukan antara pelatih dengan siswa dan siswa dengan siswa.	✓		Interaksi secara multiarah, yakni interaksi siswa dengan pelatih, siswa dengan siswa.
VI. Faktor pendukung dan penghambat				
1.	Faktor pendukung yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Siswa cepat tangkap, semangat siswa, dan kondisi fisik siswa yang baik.
2.	Faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler taekwondo.	✓		Komunikasi dengan siswa.

PEDOMAN DOKUMENTASI

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO SISWA TUNARUNGU

DI SDLB SANTIRAMA JAKARTA

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator	Jenis Dokumen	
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo	Perencanaan	Kegiatan pembuka	Pengkondisian	Foto, dan/atau video	
			Doa		
			Salam		
			Pemanasan		
			Penyampaian tujuan		
	Proses	Materi		Pemberian materi	Foto, dan/atau video, Salinan materi
				Pelaksanaan ujian	
		Proses pelaksanaan		Menirukan gerakan dengan baik	Foto, dan/atau video
				Bentuk penguatan	
				Reinforcement	
		Media		Media yang digunakan	Foto
		Metode		Penyesuaian metode	Foto, dan/atau video
				Langkah pelaksanaan metode	
	Evaluasi	Kegiatan penutup		Bentuk tindak lanjut	Foto, dan/atau video
Salam					

	Komunikasi dan Interaksi	Komunikasi	Komunikasi pelatih dengan siswa	Foto
			Komunikasi siswa dengan siswa.	
		Interaksi	Interaksi siswa dengan siswa	Foto
			Interaksi pelatih dengan siswa	
	Faktor pendukung dan penghambat	Pendukung	Faktor pendukung	Foto
			Pengembangan faktor pendukung	
		Penghambat	Faktor penghambat	Foto
			Peminimalkan faktor penghambat	

HASIL STUDI DOKUMENTASI
 PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO SISWA TUNARUNGU
 DI SDLB SANTIRAMA JAKARTA

Aspek	Indikator	Kode	Jenis Dokumen
Pelaksanaan	Kegiatan pembuka	P1.A1.SD	Foto, dan/atau video
	Materi	P1.A2.SD	Foto
	Proses pelaksanaan	P1.A3.SD	Foto, dan/atau video
	Media	P1.A4.SD	Foto
	Metode	P1.A5.SD	Foto, dan/atau video
	Kegiatan penutup	P1.A6.SD	Foto, dan/atau video
Komunikasi dan Interaksi	Komunikasi	P2.B1.SD	Foto
	Interaksi	P2.B2.SD	Foto
Faktor pendukung dan penghambat	Pendukung	P3.C1.SD	Foto
	Penghambat	P3.C2.SD	Foto

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 01
 Tanggal pengamatan : Jumat, 11 Agustus 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00
 Kode : CL01

Hari Jumat, 11 Agustus 2017 adalah hari pertama pengamatan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian B Santirama. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Setelah 5 menit kemudian tepatnya pada pukul 13.05 WIB pelatih (*sabeum*) mengkondisikan para siswa untuk baris sesuai tingkatan sabuk (*Dan*) dan memulai kegiatan.

Pada hari Jumat ini Pelatih yang melatih berjumlah 3 orang. Untuk 2 orang pelatih pendamping dan 1 orang pelatih yang mengajarkan/ yang berada di depan. Dua orang pelatih (*sabeum*) pada hari ini adalah *sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji. Sedangkan pelatih (*sabeum*) yang berada di depan *sabeum* Agus. Hari ini kegiatan di mulai dengan berdoa, penghormatan kepada *sabeum* dan siswa (*taekwondoin*). Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan yakni lari mengelilingi aula sebanyak 5 kali.

Siswa yang datang pada hari Jumat ini tidak begitu banyak karena masih awal pertama kegiatan dimulai kembali pada semester ini. Ada 24 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo pada hari ini. Setelah lari pemanasan dilanjutkan dengan *push up* sebanyak 10 kali. Lalu *sabeum* atau pelatih mulai memberikan materi dasar yakni teknik tendangan (*chagi*), teknik pukulan (*jurugi*). Didalam satu baris berisi 6 siswa dengan tingkatan sabuk yang sama, lalu diminta untuk maju ke depan satu persatu dari masing-masing garis.

Setelah siswa maju, *sabeum* Agus memberikan contoh gerakan teknik tendangan dan pukulan dengan menghadap membelakangi siswa. Siswa pun melihat dengan seksama setelah itu mereka menirukan gerakan. Masing-masing anak dari tiap baris maju bersamaan untuk mempraktikkan gerakan tersebut. Para siswa dilihat bagaimana gerakannya, jika ada yang salah *sabeum* Agus langsung mendekati siswa dan membantu membenarkan gerakan tersebut.

Setelah merasa cukup *sabeum* meminta siswa untuk maju ke depan dan merapikan barisan nya lalu mereka hormat dan *sabeum* memberikan instruksi atau arahan menghentikan kegiatan untuk sementara (istirahat) selama 3 menit dan para siswa diminta untuk minum. Setelah 3 menit para pelatih atau *sabeum* mengkondisikan kembali siswa untuk baris seperti barisan sebelumnya. Kegiatan pun dimulai kembali.

Pada sesi ini siswa diminta untuk bergabung dengan sabuk (*Dan*) yang sama. Adapun warna sabuk yang ada pada sesi ini adalah sabuk putih, kuning, hijau strip

kuning, hijau, biru strip hijau, dan merah strip biru. Untuk sabuk warna biru strip hijau dan merah strip biru dijadikan satu kelompok. Ada 3 kelompok sabuk dan dipandu dengan 3 *sabeum*. *Sabeum* Oji berada di kelompok sabuk putih dan kuning. *Sabeum* Yadi berada di kelompok sabuk kuning strip hijau. *Sabeum* Agus berada di kelompok sabuk biru strip hijau dan merah strip biru. Masing-masing *sabeum* memberikan materi sesuai dengan tingkatan sabuk siswa. *Sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji memberikan materi menggunakan media yakni target. Di kelompok *sabeum* Oji materinya menendang menggunakan telapak kaki dengan badan lurus mengarah ke target yang dipegang oleh *sabeum*. Sedangkan di kelompok *sabeum* Yadi materi yang diberikan ialah menendang menggunakan telapak kaki dengan posisi badan miring ke samping kanan mengarah target yang dipegang *sabeum* di sebelah kanan. Sedangkan di kelompok *sabeum* Agus materi yang diberikan untuk merah strip biru yakni perlindungan diri, pukulan serta tendangan. Dan untuk sabuk biru strip hijau pukulan cepat, tendangan dan tangkisan. Para *sabeum* langsung mengoreksi gerakan siswa yang kurang tepat atau salah arah. Setelah masing-masing siswa sudah cukup melakukan materi, siswa dikumpulkan kembali dan berbaris seperti awal.

Sabeum Agus mengulang kembali materi yang diberikan pada hari itu. Dia juga mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali pelajaran atau materi pada hari ini agar pertemuan selanjutnya siswa bisa lebih bagus dan lebih tepat gerakannya. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Lalu pelatih dan siswa memberikan hormat.

Catatan Refleksi:

(CL1.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih (*sabeum*) melakukan apersepsi dengan melakukan berdoa, penghormatan kepada *sabeum* dan siswa (*taekwondo*). Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan yakni lari mengelilingi aula. Dilanjutkan dengan *push up* sebanyak 10 kali. Lalu *sabeum* atau pelatih mulai memberikan materi dasar yakni teknik tendangan (*chagi*), teknik pukulan (*jiруг*).

(CL1.P1.A3) Kegiatan inti, pelatih (*sabeum*) Oji berada di kelompok sabuk putih dan kuning, materinya menendang menggunakan telapak kaki dengan badan lurus mengarah ke target yang dipegang oleh *sabeum*. *Sabeum* Yadi berada di kelompok sabuk kuning strip hijau, materi yang diberikan ialah menendang menggunakan telapak kaki dengan posisi badan miring ke samping kanan mengarah target yang dipegang *sabeum* di sebelah kanan. *Sabeum* Agus berada di kelompok sabuk biru strip hijau dan merah strip biru, materi yang diberikan perlindungan diri, pukulan serta tendangan.

(CL1.P1.A2) Materi kegiatan, tendangan, pukulan dan perlindungan diri. Guna dari gerakan tendangan dan pukulan adalah untuk tendangan dan pukulan ke arah sasaran atau serangan datang dari berbagai arah, misal dari arah kanan dan dari arah belakang. Untuk gerakan perlindungan diri berguna untuk melindungi diri dari serangan yang datang.

(CL1.P1.A4) Media kegiatan, target sebagai sasaran untuk menendang siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket badminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL1.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih (*sabeum*) Agus mengulang kembali materi yang diberikan pada hari itu. Dia juga mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali pelajaran atau materi pada hari ini. Dilanjutkan dengan peregangan otot atau *stretching*. Evaluasi kegiatan dilakukan saat kegiatan pemberian materi di masing-masing tingkatan sabuk terdapat kesalahan dan gerakan yang kurang tepat. Pelatih (*sabeum*) langsung memberitahu letak kesalahan dan membantu siswa membenarkan gerakannya.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 02
 Tanggal pengamatan : Jumat, 18 Agustus 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL02

Hari Jumat, 18 Agustus 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih mulai mengkondisikan siswa untuk berbaris satu barisan lima siswa sesuai warna sabuk. Pelatih mulai memberi arahan agar siswa berbaris sesuai dengan arahan. Setelah itu siswa memberi hormat kepada pelatih (*sabeum*). Dilanjutkan dengan pemanasan lari mengelilingi aula sebanyak 3 kali, lalu siswa kembali ke barisan nya kembali. Hari ini pelatih yang mengajar hanya 2 orang. Satu pelatih pendamping yaitu *sabeum* Oji dan satu pelatih yang memberikan materi didepan yakni *sabeum* Agus.

Sabeum Agus memberikan instruksi “pukulan 3 kali”, instruksi ini diikuti dengan isyarat 3. Lalu *sabeum* Agus mulai mencontohkan gerakan. Setelah gerakan di contohkan siswa menirukan gerakan serta instruksi dari *sabeum*. Saat kegiatan berlangsung, *sabeum* Oji membantu membenarkan gerakan siswa yang kurang tepat atau pun gerakan yang salah. Setelah itu gerakan menangkis dengan posisi kaki membentuk kuda-kuda kaki. Sebelum mencontohkan gerakan menangkis, *sabeum* Agus kembali mengingatkan siswa bentuk kuda-kuda kaki yang benar sambil mencontohkan nya. Lalu dilanjutkan dengan gerakan menangkis.

Setelah itu gerakan pukulan dengan kaki melangkah. *Sabeum* memberikan isyarat langkah lalu gerakan dicontohkan. Saat *sabeum* Agus mencontohkan gerakan ada salah satu siswa yang langsung menirukan. *Sabeum* lalu menghampiri siswa tersebut dan meminta untuk melihat terlebih dahulu. Saat mencontohkan pertama kali *sabeum* menghadap kearah siswa, akan tetapi saat mencontohkan yang kedua kali nya *sabeum* meminta siswa langsung mengikuti dan posisi *sabeum* sudah berada disebelah siswa dengan menghadap arah yang sama. Saat gerakan ini *sabeum* Oji banyak mengarahkan siswa yang salah gerakan dan salah posisi kaki secara satu persatu. *Sabeum* Agus pun ikut menghampiri siswa lain nya yang gerakan nya kurang tepat dan segera membenarkannya. *Sabeum* dan siswa secara bersama-sama melakukan gerakan. Saat tidak memungkinkan lagi untuk kaki melangkah maju *sabeum* meminta untuk berbalik dengan isyarat. Setelah itu *sabeum* memberikan instruksi istirahat selama 3 menit untuk minum.

Kegiatan dimulai kembali, saat mulai pelatih mengambil media yaitu target. Masing-masing *sabeum* memegang target. Siswa pun dibagi menjadi 2 kelompok.

Kelompok pertama sabuk putih, kuning, dan sabuk kuning strip hijau. Kelompok kedua dengan sabuk hijau, biru strip hijau dan merah strip biru. Pada sesi ini pelatih atau *sabeum* meminta masing-masing siswa untuk menendang sesuai dengan instruksi dan posisi target yang dipegang masing-masing *sabeum*. Untuk kelompok satu diminta menendang menggunakan punggung kaki, sedangkan kelompok dua menggunakan telapak kaki disertai dengan langkah kaki. Setelah masing-masing siswa sudah cukup melakukan materi, siswa dikumpulkan kembali dan berbaris seperti awal. *Sabeum* Agus mengulang kembali materi yang diberikan pada hari itu. Dia juga mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali pelajaran atau materi pada hari ini agar pertemuan selanjutnya siswa bisa lebih bagus dan lebih tepat gerakannya. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Lalu pelatih dan siswa memberikan hormat. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL2.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris, pemberian hormat, pemanasan. Dilanjutkan dengan materi dasar pukulan.

(CL2.P1.A3) Kegiatan inti pelatih memberikan kelompok pertama sabuk putih, kuning, dan sabuk kuning strip hijau dengan materi menendang target menggunakan punggung kaki. Kelompok kedua dengan sabuk hijau, biru strip hijau dan merah strip biru menendang target menggunakan telapak kaki disertai dengan langkah kaki.

(CL2.P1.A2) Materi kegiatan menendang menggunakan punggung kaki, dan menendang menggunakan telapak kaki disertai dengan langkah kaki. Guna dari gerakan ini ialah menendang tepat mengarah sasaran dengan posisi kaki yang tepat.

(CL2.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran untuk menendang siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket badminton. Bantalan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL2.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih *sabeum* Agus mengulang kembali materi yang diberikan pada hari itu. Dia juga mengingatkan kepada siswa agar mengulang kembali pelajaran atau materi pada hari ini. Dilanjutkan dengan peregangan otot atau *stretching*. Evaluasi langsung dilakukan oleh pelatih saat siswa melakukan kesalahan dan gerakan yang kurang tepat.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 03
 Tanggal pengamatan : Jumat, 25 Agustus 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL03

Hari Jumat, 25 Agustus 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, pelatih mulai mengkondisikan siswa dibantu dengan pelatih (*sabeum*) yang lainnya. Pelatih pendamping berjalan menuju siswa yang masih belum siap dan meminta siswa untuk menuju ke pelatih (*sabeum*) yang berada di tengah. Setelah siswa sudah kumpul, siswa diminta untuk melihat perintah atau instruksi dari *sabeum*. *Sabeum* Agus memberkan perintah “baris, satu barisan 5 orang” sambil diberikan contoh satu barisan.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Lalu *sabeum* Agus memberikan perintah lari 5 putaran, lalu dilanjutkan dengan pemanasan pada umumnya seperti duduk dengan posisi “*split*” dan tangan menyentuh jari kaki dimulai dari kaki kiri dilanjutkan dengan kaki tangan. Saat diminta posisi “*split*” siswa laki diminta melakukan nya dari mlai berdiri, tetapi siswa perempuan tidak diminta. Setelah posisi siswa laki-laki sudah duduk dilantai, siswa perempuan diminta untuk duduk dan mengikuti posisi “*split*”. Setelah itu dilakukan dengan pemanasan yang lain. Saat pemanasan ada siswa yang tidak fokus, pelatih menghentikan sejenak kegiatan pelatih menatap siswa hingga siswa tersadar dan meminta siswa untuk fokus jangan bengong atau melamun dengan dibantu isyarat yang pelatih ketahui. Selama kegiatan pemanasan pelatih Yadi dan Oji membantu secara individu.

Pelatih (*sabeum*) Agus memberikan materi tendangan. Dimulai dengan tendangan lurus. Pelatih menirukan gerakannya terlebih dahulu setelah itu siswa diperintahkan untuk melakukan gerakan. Setiap siswa diminta melakukan gerakan pelatih menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan. Di sesi ini pelatih mengingatkan siswa jangan bengong atau melamun. Pelatih juga memberikan semangat agar siswa melakukan gerakan tidak malas-malasan, asal-asalan, dan semangat. Pada sesi ini pun pendamping pelatih memberikan arahan dan membimbing secara langsung dan individual kepada beberapa siswa yang dirasa belum tepat atau salah gerakannya. Setelah dirasa sudah cukup baik siswa melakukan gerakan tendangan, pelatih memberikan instruksi atau perintah istirahat minum selama 5 menit.

Setelah sudah selesai istirahat, siswa berbaris kembali. Pelatih (*sabeum*) Agus memberikan arahan pembagian kelompok sesuai dengan sabuk. Untuk sabuk putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau dan sabuk hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus. Untuk materi yang diberikan pada sesi ini yakni tendangan dengan kombinasi masing-masing di tiap sabuk. Untuk sabuk kuning dan putih diberikan pengenalan tendangan. Untuk sabuk kuning strip hijau dan sabuk hijau materi yang diberikan tendangan, pukulan, dan tendangan dengan melangkah. Untuk gerakan tendangan dengan melangkah pelatih Yadi memberikan contoh dengan menepuk kaki yang nanti harus melangkah. Ditiap-tiap pergantian gerakan pelatih menggunakan hitungan dengan jari di angkat sesuai hitungan. Untuk sabuk hijau strip biru dan merah strip hitam materi yang diberikan ialah tendangan dengan tambahan kombinasi gerakan.

Setelah dirasa cukup baik siswa melakukan tendangan, masing-masing pelatih mengambil media *target*. Lalu masing-masing pelatih mencontohkan kembali gerakan yang akan di lakukan dan meminta kepada siswa untuk mengulang gerakan dengan menendang *target*. Sampai siswa bisa melakukannya, tepat melakukan gerakannya pelatih mengumpulkan dan membariskan kembali siswa sesuai dengan barisan semula. Setelah itu pelatih Agus mengulang kembali gerakan materi yang diberikan secara bersamaan. Lalu pelatih mengingatkan agar dirumah dipelajari kembali dan di ulang agar bisa dan pelatih juga memberikan semangat agar siswa tidak mudah menyerah dan dipertemuan yang akan datang siswa sudah bisa melakukannya dengan tepat serta tidak lupa dengan gerakannya. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Lalu pelatih dan siswa memberikan hormat, dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL3.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi baris berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondo*in), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih, dan pemanasan. Dilanjutkan dengan materi tendangan.

(CL3.P1.A3) Kegiatan inti pelatih untuk sabuk kuning dan putih diberikan pengenalan tendangan lalu siswa menendang dengan menggunakan target. Untuk sabuk kuning strip hijau dan sabuk hijau materi yang diberikan tendangan, pukulan, dan tendangan dengan melangkah, dilanjutkan dengan menggunakan target. Untuk sabuk hijau strip biru dan merah strip hitam materi yang diberikan ialah tendangan dengan tambahan kombinasi gerakan lalu siswa menendang menggunakan target.

(CL3.P1.A2) Materi kegiatan menendang tanpa dan menggunakan target, dan pukulan. Guna dari menendang tanpa menggunakan target ialah untuk melatih tendangan siswa.

(CL3.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton.

Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL3.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih Agus mengulang kembali gerakan materi yang diberikan. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 04
 Tanggal pengamatan : Jumat, 08 September 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL04

Hari Jumat, 8 September 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya. Para pelatih (*sabeum*) mulai memperhatikan siswa dan memberikan perintah untuk memperhatikan kepada siswa yang belum fokus.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (taekwondoin), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Lalu *saboem* Agus memberikan perintah lari dan tidak boleh mendorong teman saat lari. Saat berlari ada beberapa anak yang memotong barisan. Ketika anak itu lari menuju *sabeum* Agus, *sabeum* menghentikan mereka lalu menasehati mereka agar tidak memotong barisan saat berlari. Hari ini pemanasan lari diberi waktu selama 2 menit. Dilanjutkan pemanasan pada umumnya di dalam olahraga. Setelah selesai pemanasan para siswa memberi hormat sebelum materi awal diberikan. Pelatih memberikan perintah lompat dengan posisi kaki terbuka membentuk kuda-kuda sambil mengeluarkan suara. Setelah siswa diberikan contoh satu kaki di dimajukan kedepan membentuk kuda-kuda lalu pelatih (*sabeum*) mengisyaratkan dengan 2 jari bergantian maju. Pelatih mengulang maateri sebelumnya yaitu tendangan untuk semua sabuk sebelum masuk ke materi awal dan materi inti pada hari itu. Pelatih (*sabeum*) memberikan contoh dan siswa mengikuti gerakan itu sambil mengeluarkan suara saat mencontohkan gerakan nya.

Materi awal yaitu tangkisan. Pelatih menirukan gerakan menangkis sambil berjalan kedepan. Saat satu kaki didepan pelatih menunjuk kaki yang maju kedepan dan posisi tangan yang seharusnya. jadi siswa diminta untuk menangkis dengan posisi tangan dan kaki seirama. Siswa pun mengikuti setelah pelatih memberikan perintah untuk melakukan gerakan. Tak lupa pada saat menirukan gerakan siswa diminta untuk mengeluarkan suara. Pelatih (*sabeum*) yang memberikan materi hari ini adalah *sabeum* Agus. Untuk pelatih (*sabeum*) pendamping ada *sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji. Saat kegiatan berlangsung para *sabeum* pendamping berkeliling untuk membantu secara

individu siswa yang gerakannya salah atau kurang tepat. Saat materi ini siswa maju kedepan dengan diberikan hitungan oleh *sabeum* Agus. Saat space atau ruang yang sudah tidak memungkinkan siswa diminta untuk berbalik badan. Hitungan atau aba-aba yang diberikan setelah siswa berbalik badan ialah *sabeum* Oji. Setelah di rasa cukup oleh *sabeum*, siswa diminta untuk berdiri dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada *sabeum*. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, pelatih berdiri di depan dan memberikan hitungan bertanda kalau siswa diminta untuk berbaris. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus. Untuk materi yang diberikan pada sesi ini yakni tendangan dengan kombinasi masing-masing di tiap sabuk.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Disini *sabeum* Oji tidak memberi tahu nama gerakan atau nama sebutan dari tendangan tersebut karena disini siswa baru tahap pengenalan gerakan. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan yang diberikan yakni gerakan *doliyo* dan jurus *II Jang* dengan 10 hitungan. Dilanjutkan dengan menggunakan media target. Setelah itu *sabeum* Yadi mencontohkan gerakan sambil dihitung. Saat salah satu kaki harus melangkah kedepan, *sabeum* Yadi memegang kaki untuk menandakan kalau kaki yang dipegang harus melangkah kedepan. Setelah itu siswa diminta untuk mirukan gerakan. Tiap gerakan dihitung oleh *sabeum* Yadi dibantu dengan isyarat tangan. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakannya seperti apa.

Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah *sabeum* Agus memberi tahu nama gerakan yang akan dilakukan. Hari ini *sabeum* Agus memberikan gerakan *doliyo* yaitu gerakan tendangan wajib dan jurus. *Doliyo* maju, tangkisan dan pukulan materi yang diberikan oleh *sabeum* Agus. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 10 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* dengan 10 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan hitungan 10 hitungan. Dikelompok ini masing-masing warna sabuk bergantian menirukan gerakan nya. sama seperti *sabeum* Yadi, *sabeum* Agus pun menghitung gerakan sambil mengayunkan tangan dalam hitungan nya. Dan disesi ini masing-masing *saboem* mengingatkan kepada siswa yang bengong agar tidak bengong dan kembali fokus.

Setelah waktu menunjukkan pukul 13.50 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu stretching atau

peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL4.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-baris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih, dan pemanasan. Setelah itu materi gerakan tangkisan.

(CL4.P1.A3) Kegiatan inti pelatih untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji dengan materi tendangan dasar. Dilanjutkan dengan menggunakan target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi dengan materi jurus *Il Jang* dengan 10 hitungan. Dilanjutkan dengan menggunakan media target.. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus dengan materi jurus *I Jang* dengan 10 hitungan untuk sabuk hijau, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* dengan 10 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan hitungan 10 hitungan.

(CL4.P1.A2) Materi kegiatan pelatih memberikan jurus ditiap tingkatan sabuk. Sabuk kuning strip hijau *Il Jang*, sabuk hijau *I Jang*, sabuk hijau strip biru *Sam Jang*, dan sabuk biru strip merah *O Jang*.

(CL4.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL4.P1.A6) Kegiatan penutup melakukan stretching, berdoa, hormat, salaman kepada pelatih. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 05
 Tanggal pengamatan : Jumat, 15 September 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL05

Hari Jumat, 15 September 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Lalu *sabeum* Agus memberikan perintah lari dan tidak boleh mendorong teman saat lari. Hari ini pemanasan lari diberi waktu selama 2 menit. Dilanjutkan pemanasan pada umumnya di dalam olahraga. Setelah selesai pemanasan para siswa memberi hormat sebelum materi awal diberikan.

Setelah selesai pemanasan, siswa diminta untuk mundur beberapa langkah, lalu pemberian materi untuk penyeragaman teknik atau gerakan wajib yakni *doliyo* (tendangan). *Sabeum* Agus memberikan contoh lalu siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh *sabeum*. Gerakan basic untuk penyeragaman teknik atau gerakan pada hari ini adalah pukulan dan maju (melangkah). Dimana awal kaki dalam posisi kuda-kuda atau kaki satu melangkah kebelakang.

Masing-masing dari barisan pertama diisi dengan warna atau tingkatan sabuk yang sama, lalu para siswa melakukan gerakan yang sudah dicontohkan sambil melangkah kedepan dengan arahan, perintah dan hitungan dari *sabuem* Agus. Saat space atau ruang yang sudah tidak memungkinkan siswa diminta untuk berbalik badan. Dilanjutkan dengan tingkatan selanjutnya. Sebelum siswa memulai gerakannya *sabeum* Agus memberikan perintah gerakan sama seperti sabuk yang sebelumnya menggunakan isyarat dan ucapan yang nanti nya akan dibaca dengan gerakan bibir oleh siswa. Saat para siswa maju kedepan, para pelatih (*sabeum*) pendamping yakni *sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji berkeliling mengingatkan siswa agar tidak bercanda dan melihat gerakan yang dilakukan oleh teman nya agar saat diminta maju mereka bisa dan ingat gerakan apa saja. Setelah di rasa cukup oleh *sabeum*, siswa diminta untuk

berdiri dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada *saboem*. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, pelatih berdiri di depan dan memberikan hitungan bertanda kalau siswa diminta untuk berbaris. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus. Untuk materi yang diberikan pada sesi ini yakni tendangan dengan kombinasi masing-masing di tiap sabuk.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Disini *sabeum* Oji tidak memberi tahu nama gerakan atau nama sebutan dari tendangan tersebut karena disini siswa baru tahap pengenalan gerakan. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi masih meng *drill* atau mengulang gerakan *doliyo* dan jurus *Il Jang* dengan 10 hitungan pada minggu kemarin. Sebelum mencontohkan gerakan *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan yang diberikan yakni gerakan *doliyo* dan jurus *Il Jang*. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakan nya seperti apa. Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah *sabeum* Agus gerakan *doliyo* (tendangan) masih di ulang kembali tapi untuk hari ini *sabeum* menggunakan target untuk mengetes ketepatan dari tendangan siswa. Didalam proses ini *sabeum* akan mengkombinasikan gerakan *doliyo*, seperti *doliyo* di tempat, *doliyo* maju, *doliyo* kanan kiri maju. Serta jurus di masing-masing sabuk. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 10 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* ditambah 2 gerakan jadi 12 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan hitungan 12 hitungan. Untuk sabuk hijau masih di *drill* gerakan jurus yang minggu lalu. Masing-masing *sabeum* langsung mengkoreksi siswa yang gerakan nya kurang tepat atau salah. Pada sesi ini pula para *sabeum* memberikan semangat kepada siswa dan mengingatkan agar tidak bengong dan fokus pada kegiatan ini.

Setelah waktu menunjukkan pukul 14.00 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL5.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih, dan pemanasan. Materi awal yakni pukulan dengan kaki melangkah.

(CL5.P1.A3) Kegiatan inti, pelatih untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji dengan materi tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi dengan materi jurus *// Jang* dengan 10 hitungan. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus dengan materi gerakan *doliyo* (tendangan) menggunakan target.

(CL5.P1.A2) Materi kegiatan pelatih memberikan jurus *// Jang* dan *doliyo* (tendangan). Pemberian jurus *// Jang* untuk sabuk kuning strip hijau.

(CL5.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL5.P1.A6) Kegiatan penutup stretching atau peregangan otot, berdoa, hormat, salaman kepada pelatih. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 06
 Tanggal pengamatan : Jumat, 22 September 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL06

Hari Jumat, 22 September 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Lalu *sabeum* Agus memberikan perintah lari dan tidak boleh mendorong teman saat lari. Hari ini pemanasan lari diberi waktu selama 2 menit. Dilanjutkan pemanasan pada umumnya di dalam olahraga. Setelah selesai pemanasan para siswa memberi hormat sebelum materi awal diberikan.

Sabeum Agus memberikan instruksi “pukulan 4 kali”, instruksi ini diikuti dengan isyarat 4. Lalu *sabeum* Agus mulai mencontohkan gerakan dengan posisi awal kaki membentuk kuda-kuda. Setelah itu gerakan pukulan dan maju (melangkah). Lalu siswa menirukan gerakan serta instruksi dari *sabeum*.

Masing-masing dari barisan pertama diisi dengan warna atau tingkatan sabuk yang sama, lalu para siswa melakukan gerakan yang sudah dicontohkan sambil melangkah kedepan dengan arahan, perintah dan hitungan dari *sabeum* Agus. Saat para siswa maju kedepan, para pelatih (*sabeum*) pendamping yakni *sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji berkeliling mengingatkan siswa yang menunggu giliran agar tidak bercanda dan melihat gerakan yang dilakukan oleh teman nya agar saat diminta maju mereka bisa dan ingat gerakan apa saja. Setelah di rasa cukup oleh *sabeum*, siswa diminta untuk berdiri dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada *sabeum*. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, pelatih berdiri di depan dan memberikan hitungan bertanda kalau siswa diminta untuk berbaris. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk

sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan merah strip hitam di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus. Untuk materi yang diberikan pada sesi ini yakni tendangan dengan kombinasi masing-masing di tiap sabuk.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Disini *sabeum* Oji tidak memberi tahu nama gerakan atau nama sebutan dari tendangan tersebut karena disini siswa baru tahap pengenalan gerakan. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi gerakan jurus *Il Jang* ditambah 2 hitungan jadi 12 hitungan. Sebelum mencontohkan gerakan *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan yang akan diberikan yaitu jurus *Il Jang*. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakan nya seperti apa.

Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah *sabeum* Agus gerakan tangkisan dan jurus. *Sabeum* Agus menirukan tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu siswa mengikuti gerakan. Setelah itu *sabeum* Agus menambahkan gerakan jurus di masing-masing sabuk. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 12 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* ditambah 2 gerakan jadi 14 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* ditambah 2 gerakan jadi 14 hitungan.

Setelah waktu menunjukkan pukul 13.50 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL6.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi berdoa, lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), dan pemanasan. Materi awal yakni pukulan dengan melangkah maju.

(CL6.P1.A3) Kegiatan inti pelatih Untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji materi yang diberikan tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi materi yang diberikan hari ini jurus *Il Jang* 12 hitungan. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 12 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* 14 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* 14 hitungan.

(CL6.P1.A2) Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus *Il Jang* untuk sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau dengan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan jurus *O Jang* untuk sabuk biru strip merah.

(CL6.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton.

Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL6.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih mengulang gerakan di masing-masing tingkatan sabuk lalu dilanjutkan dengan peregangan otot atau *stretching*. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 07
 Tanggal pengamatan : Jumat, 29 September 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL07

Hari Jumat, 29 September 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Lalu saboem Agus memberikan perintah lari. Hari ini pemanasan lari selama 2 menit, lalu dilanjutkan dengan pemanasan pada umumnya seperti duduk dengan posisi “*split*” dan tangan menyentuh jari kaki dimulai dari kaki kiri dilanjutkan dengan kaki tangan. Saat diminta posisi “*split*” siswa laki diminta melakukan nya dari mlai berdiri, tetapi siswa perempuan tidak diminta. Setelah posisi siswa laki-laki sudah duduk dilantai, siswa perempuan diminta untuk duduk dan mengikuti posisi “*split*”. Selama kegiatan pemanasan pelatih Yadi dan Oji membantu secara individu.

Pelatih (*sabeum*) Agus memberikan materi tendangan. Dimulai dengan tendangan lurus. Masing-masing dari barisan pertama diisi dengan warna atau tingkatan sabuk yang sama, Pelatih menirukan gerakannya terlebih dahulu setelah itu siswa diperintahkan untuk melakukan gerakan. Setiap siswa diminta melakukan gerakan pelatih menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan. Setelah itu pelatih (*sabeum*) Agus mencontohkan gerakan tendangan sambil melangkah ke depan. Saat spasi atau ruang yang sudah tidak memungkinkan, *sabeum* Agus memberikan isyarat untuk balik badan dan kembali ke barisan. Setelah semua anak sudah menirukan gerakan, siswa diminta untuk berbaris seperti awal dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada saboem. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, para siswa kembali kebarisan semula. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu

oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Disini *sabeum* Oji tidak memberi tahu nama gerakan atau nama sebutan dari tendangan tersebut karena disini siswa baru tahap pengenalan gerakan. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi mengulang terlebih dahulu gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Lalu *sabeum* Yadi memberikan gerakan jurus *II Jang* ditambah 2 hitungan jadi 14 hitungan. Sebelum mencontohkan gerakan *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan doliyo, dan jurus *II Jang*. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakannya seperti apa. Setelah itu *sabeum* Yadi mengambil target untuk melatih tendangan dari masing-masing siswa di sabuk ini.

Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah *sabeum* Agus gerakan tangkisan dan jurus. *Sabeum* Agus menirukan tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu siswa mengikuti gerakan. Setelah itu *sabeum* Agus mengulang terlebih dahulu gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin untuk masing-masing per sabuk, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Setelah itu *sabeum* Agus menambahkan gerakan jurus di masing-masing sabuk. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 14 hitungan yang diminggu sebelumnya 12 hitungan saja, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* 14 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan 14 hitungan. Untuk sabuk hijau strip biru dan biru strip merah minggu ini gerakan tidak ditambah karena minggu ini *sabeum* Agus meng *drill* atau mengulang gerakan minggu lalu.

Setelah waktu menunjukkan pukul 13.50 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL7.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi baris berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (taekwondo), pelatih (*saboem*) dengan pelati, pemanasan, serta dilanjutkan dengan tendangan lurus.

(CL7.P1.A3) Kegiatan inti untuk sabuk putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*saboem*) Oji materi yang diberikan tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*saboem*) Yadi materi yang diberikan jurus *II Jang* dengan 14 hitungan. Dan untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 14 hitungan, hijau strip biru *Sam Jang* 14 hitungan dan biru strip merah jurus *O Jang* dengan 14 hitungan di pandu oleh pelatih (*saboem*) Agus.

(CL7.P1.A2) Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus II Jang untuk sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau dengan jurus I Jang, sabuk hijau strip biru dengan jurus Sam Jang dan jurus O Jang untuk sabuk biru strip merah.

(CL7.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL7.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih mengulang gerakan di masing-masing tingkatan sabuk lalu dilanjutkan dengan peregangan otot atau stretching. Tidak lupa pelatih mengingatkan agar siswa mengulang gerakan dirumah. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 08
 Tanggal pengamatan : Jumat, 13 Oktober 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL08

Hari Jumat, 13 Oktober 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*saboem*) dengan pelatih. Dilanjutkan pemanasan pada umumnya di dalam olahraga. Setelah selesai pemanasan para siswa memberi hormat sebelum materi awal diberikan.

Pelatih (*sabeum*) Agus memberikan materi tendangan. Dimulai dengan tendangan lurus dengan kaki maju (melangkah) sambil menunjuk dan menepukkan kaki yang harus maju kedepan. Setelah *sabeum* Agus memberikan contoh, *sabeum* Agus memberi intruksi dengan isyarat untuk sabuk hijau, hijau strip biru, dan merah strip biru itu tendangan nya sama seperti sabuk kuning, putih, dan kuning strip hijau, yaitu tendangan lurus kedepan dan harus tinggi tendangan nya. Lalu siswa menirukan gerakan nya secara bersama-sama. Setelah di rasa cukup oleh *sabeum*, siswa diminta untuk berdiri dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada *sabeum*. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, para siswa kembali kebarisan semula. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar. Siswa dengan sabuk kuning diminta untuk berbaris, lalu *sabeum* Oji mencontohkan tendangan. Setelah itu siswa menirukan nya. Untuk sabuk putih sama seperti sabuk kuning, *sabeum* Oji mencontohkan lalu siswa menirukan. Saat siswa menirukan *sabeum* Oji langsung

membantu membenarkan jika ada siswa yang kurang tepat gerakannya dan memberitahu jika tendangannya kurang tinggi. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi mengulang terlebih dahulu gerakan yang diberikan minggu kemarin, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Setelah itu *sabeum* Yadi memberikan gerakan jurus *II Jang* ditambah 2 hitungan jadi 16 hitungan. Sebelum mencontohkan gerakan *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan doliyo, dan jurus *II Jang*. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakannya seperti apa. Setelah itu *sabeum* Yadi mengambil target untuk melatih tendangan dari masing-masing siswa di sabuk ini.

Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan merah strip hitam *sabeum* Agus gerakan tangkisan dan jurus. *Sabeum* Agus menirukan tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu siswa mengikuti gerakan. Setelah itu *sabeum* Agus mengulang terlebih dahulu gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin untuk masing-masing per sabuk, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Setelah itu *sabeum* Agus menambahkan gerakan jurus di masing-masing sabuk. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 16 hitungan yang diminggu sebelumnya 14 hitungan saja, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* ditambah 2 gerakan jadi 16 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* ditambah 2 gerakan jadi 16 hitungan.

Setelah waktu menunjukkan pukul 13.45 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu *stretching* atau peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL8.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan baris-berbaris, berdoa, memberikan hormat kepada pelatih, siswa dengan siswa dan pelatih dengan pelatih. Lalu dilanjutkan dengan pemanasan. Materi awal yang diberikan tendangan lurus dengan kaki maju (melangkah).

(CL8.P1.A3) Kegiatan inti untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji materi yang diberikan tendangan dasar, lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Materi yang diberikan gerakan jurus *II Jang* 16 hitungan, setelah itu *sabeum* Yadi mengambil target untuk melatih tendangan dari masing-masing siswa di sabuk ini. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* 16 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* 16 hitungan.

(CL8.P1.A2) Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus *II Jang* untuk sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau dengan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan jurus *O Jang* untuk sabuk biru strip merah.

(CL8.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket badminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL8.P1.A6) Kegiatan penutup pelatih mengulang gerakan di masing-masing tingkatan sabuk lalu dilanjutkan dengan peregangan otot atau *stretching*. Tidak lupa pelatih mengingatkan agar siswa mengulang gerakan dirumah. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 09
 Tanggal pengamatan : Jumat, 20 Oktober 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL09

Hari Jumat, 20 Oktober 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Dilanjutkan pemanasan pada umumnya di dalam olahraga, seperti lari *sprint* bolak balik, lompat, lari ditempat lalu lari *sprint*. Setelah selesai pemanasan para siswa memberi hormat sebelum materi awal diberikan.

Sabeum Agus memberikan materi tangkisan, *sabeum* (pelatih) memberikan contoh lalu siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh *sabeum*. Dimana awal kaki dalam posisi kuda-kuda atau kaki satu melangkah kebelakang. Lalu posisi tangan kiri ada di depan dahi lalu tangan tangan dikepal dan ada di pinggang. Setelah dicontohkan dengan maju kedepan, seluruh siswa mengikuti dan mengulang gerakan yang diberikan contoh secara bersama-sama.

Saat para siswa melakukan gerakan, para pelatih (*sabeum*) pendamping yakni *sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji berkeliling untuk membantu membenarkan gerakan siswa yang kurang tepat atau yang salah. Setelah di rasa cukup oleh *sabeum*, siswa diminta untuk berdiri dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada *sabeum*. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, para siswa kembali kebarisan semula. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk putih dan kuning dilatih atau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar untuk menguatkan tendangan para siswa. Siswa dengan sabuk kuning diminta untuk berbaris kesamping sesuai dengan tingkatan sabuk, lalu *sabeum* Oji mencontohkan tendangan. Setelah itu siswa menirukannya. Untuk sabuk putih sama seperti sabuk kuning, *sabeum* Oji mencontohkan lalu siswa menirukan. Saat siswa menirukan *sabeum* Oji langsung membantu membenarkan jika ada siswa yang kurang tepat gerakannya dan memberitahu jika tendangannya kurang tinggi. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target.

Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi masih mengulang kembali gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Setelah itu *sabeum* Yadi memberikan gerakan jurus *II Jang* dengan 16 hitungan. Sebelum mencontohkan gerakan *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan doliyo, dan jurus *II Jang*. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakannya seperti apa. Setelah itu *sabeum* Yadi mengambil target untuk melatih tendangan dari masing-masing siswa di sabuk ini.

Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan merah strip hitam *sabeum* Agus gerakan tangkisan dan jurus. *Sabeum* Agus menirukan tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu siswa mengikuti gerakan. Setelah itu *sabeum* Agus mengulang terlebih dahulu gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin untuk masing-masing per sabuk, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Setelah itu *sabeum* Agus menambahkan gerakan jurus pada sabuk hijau strip biru. Untuk sabuk hijau dan sabuk biru strip merah *sabeum* (pelatih) masih mengulang atau meng *drill* hitungan gerakan pada jurus di kedua sabuk. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* ditambah 2 gerakan jadi 18 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan 16 hitungan.

Setelah waktu menunjukkan pukul 14.00 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL9.P1.A1) Kegiatan pembuka, pelatih melakukan apersepsi dengan membimbing siswa untuk berbaris, berdoa lalu memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Setelah itu melakukan pemanasan seperti lari mengelilingi aula. Setelah itu materi awal yaitu tangkisan.

(CL9.P1.A3) Kegiatan inti sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar untuk menguatkan tendangan para siswa, lalu dilanjutkan dengan tendangan menggunakan target. Sabuk putih dan kuning dilatih oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau materi gerakan jurus *II Jang* dengan 16 hitungan. Pelatih (*sabeum*) yang melatih di sabuk ini adalah *sabeum* Yadi. Untuk sabuk hijau, hijau strip

biru dan merah strip hitam. Materi yang di berikan pada jenjang sabuk ini tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* 18 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan 16 hitungan.

(CL9.P1.A2) Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus *II Jang* untuk sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau dengan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan jurus *O Jang* untuk sabuk biru strip merah.

(CL9.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL9.P1.A6) Kegiatan penutup bedoa, hormat, salaman dengan pelatih. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh masing-masing pelatih saat siswa melakukan gerakan kurang tepat dan gerakan yang salah.

CATATAN LAPANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAEKWONDO

No : 10
 Tanggal pengamatan : Jumat, 27 Oktober 2017
 Tempat pengamatan : Ruang aula SDLB Santirama
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
 Kode : CL10

Hari Jumat, 27 Oktober 2017 kegiatan ekstrakurikuler taekwondo diadakan seperti biasa. Pada pukul 13.00 WIB para siswa sudah mulai masuk ke dalam ruang aula dan sudah berganti seragam lengkap *Dobok* (baju dan celana) serta *Dan* (sabuk). Pelatih yang mengajar hari ini ada 3. Pelatih (*sabeum*) Agus, Oji, dan Yadi. Setelah sudah hampir semua siswa berada didalam aula, para pelatih (*sabeum*) berdiri di depan dan salah satu pelatih (*sabeum*) menghitung dan mengangkat jari sesuai hitungan sebagai cara untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa pun sudah mulai berkumpul dan langsung berbaris seperti biasa nya.

Hari ini kegiatan dimulai dengan berdoa. Lalu dilanjutkan memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondoin*), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Dilanjutkan pemanasan pada umumnya di dalam olahraga, seperti siswa kaki siswa diangkat kebelakang secara bergantian, lalu kaki diangkat didepan secara bergantian untuk melatih keseimbangan, duduk dilantai kaki kanan siswa di angkat ke atas. Setelah selesai pemanasan para siswa memberi hormat sebelum materi awal diberikan.

Sabeum Agus memberikan materi pukulan dengan kaki melangkah maju, *sabeum* (pelatih) memberikan contoh lalu siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh *sabeum*. Dimana awal kaki dalam posisi kuda-kuda atau kaki satu melangkah kebelakang. Lalu posisi kedua tangan di kepala. Setelah dicontohkan dengan maju kedepan, seluruh siswa mengikuti dan mengulang gerakan yang diberikan contoh secara bersama-sama dan mengeluarkan suara. Lalu *sabeum* (pelatih) Agus memberikan contoh lagi tendangan tinggi lurus kedepan sambil melangkah. Setelah itu siswa menirukan gerakan secara bersama-sama.

Saat para siswa melakukan gerakan, para pelatih (*sabeum*) pendamping yakni *sabeum* Yadi dan *sabeum* Oji berkeliling untuk membantu membenarkan gerakan siswa yang kurang tepat atau yang salah dan memberikan semangat kepad siswa aagar melakukan gerakan dengan tepat dan semangat. Setelah di rasa cukup oleh *sabeum*, siswa diminta untuk berdiri dengan posisi siap lalu siswa memberikan penghormatan kepada *sabeum*. Pelatih (*sabeum*) memberikan instruksi minum dan istirahat.

Setelah semua siswa sudah minum, para siswa kembali kebarisan semula. Pelatih lalu membagi 3 kelompok sesuai dengan tingkat sabuk seperti biasa pada hari-hari sebelumnya. Disini materi inti diberikan pada masing-masing pelatih (*sabeum*) sesuai dengan tingkat warna sabuk. Untuk sabuk. putih dan kuning dilatih atau di pandu

oleh pelatih (*sabeum*) Oji. Untuk sabuk kuning strip hijau di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Yadi. Dan untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah di pandu oleh pelatih (*sabeum*) Agus.

Sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar untuk menguatkan tendangan para siswa. Siswa dengan sabuk kuning diminta untuk berbaris kesamping sesuai dengan tingkatan sabuk, lalu *sabeum* Oji mencontohkan tendangan. Setelah itu siswa menirukannya. Untuk sabuk putih sama seperti sabuk kuning, *sabeum* Oji mencontohkan lalu siswa menirukan. Saat siswa menirukan *sabeum* Oji langsung membantu membenarkan jika ada siswa yang kurang tepat gerakannya dan memberitahu jika tendangannya kurang tinggi. Lalu dilanjutkan dengan menggunakan media target. Untuk sabuk kuning strip hijau *sabeum* Yadi masih mengulang atau meng *drill* kembali gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Setelah itu *sabeum* Yadi memberikan gerakan jurus *Il Jang* dengan 16 hitungan. Sebelum mencontohkan gerakan *sabeum* Yadi memberi tahu nama dari gerakan *doliyo*, dan jurus *Il Jang*. Tiap pergantian gerakan tangan pelatih sedikit diayunkan dalam hitungan agar siswa bisa membedakan dan mengingat hitungan berapa dan gerakannya seperti apa. Setelah itu *sabeum* Yadi mengambil target untuk melatih tendangan dari masing-masing siswa di sabuk ini.

Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah *sabeum* Agus gerakan tangkisan dan jurus. *Sabeum* Agus menirukan tangkisan sambil maju (melangkah). Lalu siswa mengikuti gerakan. Setelah itu *sabeum* Agus mengulang terlebih dahulu gerakan jurus yang diberikan minggu kemarin untuk masing-masing per sabuk, kemudian siswa diminta untuk menirukannya lagi. Untuk sabuk hijau dan sabuk biru strip merah, dan sabuk hijau strip biru *sabeum* (pelatih) masih mengulang atau meng *drill* hitungan gerakan pada jurus masing-masing sabuk. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* dengan 18 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan 16 hitungan. Masing-masing pelatih (*sabeum*) mengulang kembali materi yang sudah diberikan di masing-masing tingkatan sabuk yang mereka latih.

Setelah waktu menunjukkan pukul 13.45 *sabeum* Agus mulai menghitung sambil tangan diangkat. Lalu para siswa kembali kebarisan semula. Setelah itu *sabeum* Agus mengulang materi yang sudah diberikan pada hari ini. Dilanjutkan dengan *stretching* atau peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat sebagai penutup kegiatan pada hari ini. Lalu dilanjutkan siswa berbaris untuk bersalaman dengan para pelatih. Kegiatan hari ini pun selesai.

Catatan Refleksi:

(CL10.P1.A1) Kegiatan pembuka pelatih melakukan apersepsi dengan membimbing siswa untuk berbaris, lalu berdoa, setelah itu memberikan hormat kepada pelatih, sesama siswa (*taekwondo*in), pelatih (*sabeum*) dengan pelatih. Setelah itu melakukan pemanasan dan materi awal pukulan dengan kaki melangkah maju.

(CL10.P1.A3) Kegiatan inti untuk sabuk putih dan kuning diberikan materi tendangan dasar untuk menguatkan tendangan para siswa, setelah itu melakukan tendangan dengan menggunakan target. Pelatih (*sebeum*) Oji yang melatih pada tingkat sabuk ini. Untuk sabuk kuning strip hijau materi gerakan jurus *II Jang* dengan 16 hitungan. Pelatih (*sabeum*) yang melatih di tingkat sabuk ini *sabeum* Yadi. Untuk sabuk hijau, hijau strip biru dan biru strip merah *sabeum* Agus gerakan tangkisan dengan kaki melangkah dan jurus. Untuk sabuk hijau jurus *I Jang* dengan 16 hitungan, untuk sabuk hijau strip biru jurus *Sam Jang* dengan 18 hitungan, dan untuk sabuk biru strip merah jurus *O Jang* dengan 16 hitungan.

(CL10.P1.A2) Materi kegiatan pemberian jurus di tiap tingkatan. Jurus *II Jang* untuk sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau dengan jurus *I Jang*, sabuk hijau strip biru dengan jurus *Sam Jang* dan jurus *O Jang* untuk sabuk biru strip merah.

(CL10.P1.A4) Media kegiatan target sebagai sasaran tendangan siswa. Target berupa bantalan yang berukuran kecil dengan bentuk seperti raket bandminton. Bantalaan itu atau target akan dipegang oleh pelatih dengan kearah dimana nanti siswa akan mengikuti target untuk menendangnya.

(CL10.P1.A6) Kegiatan penutup masing-masing pelatih (*sabeum*) mengulang kembali materi yang sudah mereka berikan di masing-masing tingkatan sabuk yang dilatih. Kemudian stretching atau peregangan otot. Dan dilanjutkan dengan berdoa, pemberian hormat, dan salaman kepada pelatih.



Pemanasan



Pemanasan



Gerakan *split* untuk pemanasan



Penyeragaman teknik



Penyeragaman teknik memukul



Praktik jurus



Latihan jurus (poomse) dan fighting



Latihan fighting untuk lomba



Pukulan dan tendangan tanpa target



Menendang menggunakan target



Target (sasaran)

		FAIR (CUKUP) 50 - 60	GOOD BAIK 70 - 80	EXCELLENT (SGT BAIK) 90 -100
NAMA SISWA				
SEKOLAH / DOJANG				
SABUK / GEUP		PATERN →		
TGL TEST		HAND TECH →		
PROMOSI KE GEUP		FOOT TECH →		
SABUK		TARGET KICKING →		
EXAMINER		FLEXIBLITY →		
		BASIC PE SKILL →		
		SPARRING →		

DOJANG MAESTRO
Cendek Barat, Jln. Peroging No. 59 Jakarta Selatan Telp. 08131318203

Format penilaian ujian kenaikan sabuk



Pelindung Badan



Skipping



Pelindung Gigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulfah Alviani, dilahirkan di Kota Jakarta, pada tanggal 9 Juli 1995 anak pertama dari Bapak Abdul Syukur (alm) dan Ibu Kusrini yang beralamatkan di Jalan Kemuning IV B No 16 Rt. 013 Rw. 006 Kelurahan Pejaten Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Peneliti mengawali pendidikan di TK Kebon Sirih pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2007 lulus dari SDN Kebon Sirih 04 Pagi, SMPN 18 Jakarta Pusat pada tahun 2010, SMAN 10 Jakarta Pusat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SMPTN di program studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.